

SKRIPSI

PENGARUH PROGRAM BUKU BACAAN BERMUTU (BBB) PADA KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SEKOLAH DASAR



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh

Nama : Nazwa Aura Widayanti
NIM : 22CJ50001
Program Studi : PGSD

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP**

2026

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nazwa Aura Widayanti

NIM : 22CJ50001

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul " Pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (Bbb) Pada Kemampuan Berbahasa Ekspresif Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar " ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, selain itu sumber informasi yang di kutip dari penulis telah dicantumkan dalam teks dan dituliskan dalam daftar Pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya

Cilacap, 29 Juli 2026

Yang membuat pernyataan



Nazwa Aura Widayanti



nazwa-aura-w-2_1785454779310.docx

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet	117 words — 1%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet	107 words — 1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet	82 words — < 1%
4	journal.unpas.ac.id Internet	80 words — < 1%
5	id.123dok.com Internet	76 words — < 1%
6	repo.undiksha.ac.id Internet	75 words — < 1%
7	core.ac.uk Internet	74 words — < 1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet	72 words — < 1%
9	etd.uinsyahada.ac.id Internet	72 words — < 1%
10	repository.usd.ac.id Internet	69 words — < 1%
11	text-id.123dok.com Internet	69 words — < 1%
12	www.scribd.com Internet	68 words — < 1%

- 
- 228 Ining Mukarromah, Nanang Fatah, Tjutju Yuniarsih. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Paire Share Dan Tipe Two – Stay Two – Stray Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Bisnis", *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*, 2018
Crossref 6 words — < 1%
- 229 Mofidatul Hasanah, Halilatur rohemah Lila, Laili Amalia. "Integrasi Multimedia Dalam Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Pada Pendidikan Bahasa Indonesia", *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2026
Crossref 6 words — < 1%
- 230 Ni Ketut Devi Apri Lestari, Ketut Desia Trisiantari, Ketut Susiani. "Media Pembelajaran SIBACA Bermuatan Folklor Bali Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2026
Crossref 6 words — < 1%
- 231 Purwanto, Guntur Dwi. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren di Kabupaten Cilacap.", *Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)*
ProQuest 6 words — < 1%
- 232 Puteri Dewi Lestari, Eva Herlina, Alfiah Nabila Putri, Sendi Fauzi Giwangsa. "Pengaruh Gerakan Literasi terhadap Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 2023
Crossref 6 words — < 1%
- 233 Selly Noviafitri, Somakim Somakim, Yusuf Hartono. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Discovery Learning pada Pokok Bahasan Sudut Kelas VII", *Jurnal Elemen*, 2016
Crossref 6 words — < 1%
- 234 Widya Maya Sari, Kartika Rinakit Adhe, Melia Dwi Widayanti, Eka Cahya Maulidiyah. "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP LITERASI ANAK KELOMPOK B", *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 2023
Crossref 6 words — < 1%
- 235 afidburhanuddin.wordpress.com
Internet 6 words — < 1%
- 236 bagawanabiyasa.wordpress.com
Internet 6 words — < 1%

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Nama : Nazwa Aura Widayanti

NIM : 22CJ50001

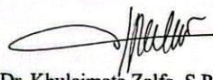
Judul Skripsi : PENGARUH PROGRAM BUKU BACAAN BERMUTU (BBB)
PADA KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF DAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 29 Juli 2026

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi.,M.Pd.

NIDN. 2107088701

Pembimbing II



Gigih Winandika, M.Pd.

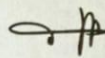
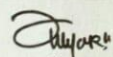
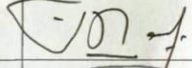
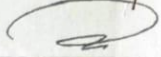
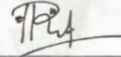
NIDN. 41230714012

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN

Nama : NAZWA AURA WIDAYANTI
NIM : 22CJ50001
Judul : Pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) Pada Kemampuan Berbahasa Ekspresif Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar

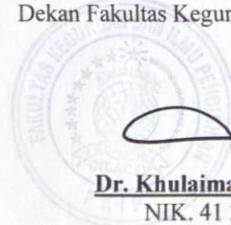
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada sidang skripsi hari Kamis, tanggal 06, bulan Agustus, tahun 2026 dengan hasil **LULUS**. Skripsi ini telah direvisi dan mendapatkan persetujuan dari Tim Penguji. Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

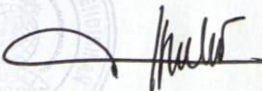
Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang & Pembimbing 1	Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi, M.Pd.		13- 08- 2026
Penguji 1	Inayatul Lathifah, M.Pd.		12- 08- 2026
Penguji 2	Yusuf Hasan Baharudin, M.Pd.I.		12- 08- 2026
Ass. Pembimbing	Gigih Winandika, M.Pd.		13- 08- 2026
Sekretaris	Erina Hastuti, M.Pd.		13- 08- 2026

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap pada:

Tanggal : 13 AUG 2026

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Nazwa Aura Widayanti

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan FKIP

Universitas Nahdlatul Ulama
Al Ghazali Cilacap

Di -

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: NAZWA AURA WIDAYANTI
NIM	: 22CJ150001
Fakultas/Prodi	: FKIP/PGSD
Judul Skripsi	: PENGARUH PROGRAM BUKU BACAAN BERMUTU (BBB) PADA KEMAMPUAN BERBAHASA EKSPRESIF DAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 11 Agustus 2026



Yusuf Hasan Barudin, M.Pd.I

NIDN. 0629019101

MOTTO

“ Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi Allah berjanji

bahwa : *fa inna ma'al usri Yusra, inna ma'al usri Yusra* “

(QS. Al – Insyirah 94: 5-6)

“ Selesaikan apa yang sudah kamu mulai, lewati saja badainya janga rubah tujuannya “

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan dukungan orang-orang tercinta. Atas rasa syukur dan ungkapan terima kasih, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, terima kasih telah menjadi orang tua terbaik dan untuk kasih sayang yang tak terhingga. Terima kasih atas doa tanpa henti yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Dan terima kasih untuk kesabaran dan ketulusan yang selalu menyertai setiap langkah penulis. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi keberkahan yang tak terbalas.
2. Suami dan anak tercinta yang selalu mendukung, mendo'akan, mendidik, menasihati dan memberikan semuanya yang terbaik untuk saya dalam mengantarkan studi saya
3. Diri sendiri, terimakasih sudah mau bertahan, bangkit dari Lelah, dan tidak menyerah meski proses ini sangat berat.
4. Dosen pembimbing penulis Ibu Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd. dosen pembimbing 1 dan Bapak Gigih Winandika, M.Pd. . dosen pembimbing 2, yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Seluruh teman seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan, motivasi, dan pengalaman yang telah diberikan kepada penulis

ABSTRAK

Nazwa Aura Widayanti, 22CJ50001, Pengaruh Program Buku Bacaan bermutu Pada Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD, Cilacap. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, Juli 2026

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa sekolah dasar yang dipengaruhi oleh rendahnya minat literasi dan terbatasnya penggunaan bahan bacaan yang berkualitas. Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) merupakan salah satu program literasi yang bertujuan menyediakan bahan bacaan sesuai perkembangan peserta didik sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program Buku Bacaan bermutu (BBB) terhadap kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kutawaru 05.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Non-equivalent Control Group Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kutawaru 05 tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 24 siswa. Sampel penelitian ini terdiri atas 12 siswa pada kelompok eksperimen dan 12 siswa pada kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian berupa pretest dan posttest yang mengukur kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, Paired Sample t-Test dan Independent Sample t-Test dengan bantuan Program SPSS versi 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif kelompok eksperimen mengalami peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis setelah memperoleh perlakuan menggunakan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB), sedangkan kelompok kontrol menunjukkan hasil yang lebih rendah. Hasil Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa perubahan pretest dan posttest pada masing-masing kelompok belum signifikan secara statistik. Namun, hasil Independent Sample t-Test menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kemampuan berbahasa ekspresif diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sedangkan pada kemampuan berpikir kritis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri Kutawaru 05.

Kata kunci : *Buku Bacaan Bermutu (BBB), Kemampuan Berbahasa Ekspresif, Kemampuan Berpikir Kritis, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Nazwa Aura Widayanti, 22CJ50001, *The Effect of a Quality Reading Book Program on Elementary School Students' Expressive Language Skills and Critical Thinking Skills, Cilacap. Faculty of Teacher Training and Education, Nahdlatul Ulama Al Ghazali University, July 2026*

This research is motivated by the low levels of expressive language skills and critical thinking skills in elementary school students, influenced by low literacy interest and limited use of quality reading materials. The Quality Reading Book Program (BBB) is a literacy program that aims to provide developmentally appropriate reading materials for students, thereby improving their expressive language skills and critical thinking skills. This study aims to determine the effect of the Quality Reading Book Program (BBB) on the expressive language skills and critical thinking skills of fourth-grade students at Kutawaru 05 Elementary School.

This study used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a Non-equivalent Control Group Design. The study population was all 24 fourth-grade students at Kutawaru 05 Elementary School in the 2025/2026 academic year. The sample consisted of 12 students in the experimental group and 12 students in the control group. Data collection techniques used descriptive tests in the form of pretests and posttests to measure expressive language skills and critical thinking skills. Data were analyzed using descriptive analysis, normality tests, homogeneity tests, paired sample t-tests, and independent sample t-tests using SPSS version 25.

The results showed that descriptively, the experimental group experienced an increase in expressive language skills and critical thinking skills after receiving the Quality Reading Book (BBB) program, while the control group showed lower results. The paired sample t-test results indicated that the pretest and posttest changes in each group were not statistically significant. However, the independent sample t-test results indicated a significant difference between the experimental and control groups. For expressive language skills, a significance value of $0.003 < 0.05$ was obtained, while for critical thinking skills, a significance value of $0.001 < 0.05$ was obtained. Therefore, H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, the Quality Reading Books (BBB) Program is proven to be more in improving expressive language skills and critical thinking skills in fourth-grade students at Kutawaru 05 Elementary School.

Keywords: *Quality Reading Books (BBB), Expressive Language Skills, Critical Thinking Skills, Elementary School*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) Pada Kemampuan Berbahasa Ekspresif Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar. Tidak lupa sholawat dan salam penulis junjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita semua termasuk dalam golongan hamba yang diberikan syafa'atnya pada hari kiamat.

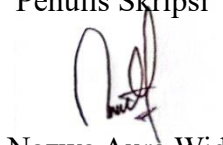
Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi dan arahan, karena penulis menyadari tanpa bantuan ini, skripsi ini tidak akan selesai. Maka dari itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Ibu Dr. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd. sekaligus dosen pembimbing 1 dan Bapak Gigih Winandika, M.Pd selaku dosen pembimbing 2.
3. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ibu Aris Naeni Dwiyantri, M.Pd.
4. Dosen dan civitas akademik Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

5. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Cilacap, 26 Juli 2026

Penulis Skripsi

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Nazwa Aura Widayanti', written over a light blue rectangular background.

Nazwa Aura Widayanti

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
NOTA KONSULTAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR	2
DAFTAR LAMPIRAN	3
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang Masalah	4
B. Identifikasi Masalah	17

C. Pembatasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
BAB II	22
KAJIAN PUSTAKA	22
A. Kajian Teori	22
1. Program Buku Bacaan Bermutu.....	22
2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar	26
3. Kemampuan Berbahasa Ekspresif Siswa Sekolah Dasar.....	31
B. Kajian Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir	40
D. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian	47
D. Desain Penelitian.....	48
E. Variabel Penelitian	51

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
G. Instrument Pengumpulan Data	57
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	61
I. Teknik Analisis Data	73
BAB IV	77
HASIL DAN PEMBAHASAN	77
A. Hasil Penelitian	77
1. Gambaran Pelaksanaan Program Buku Bacaan Bermutu	77
2. Teknik Analisis Data	78
B. Pembahasan	94
C. Keterbatasan Penelitian	101
BAB V	102
SIMPULAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	46
Tabel 3.2 Desain Penelitian.....	50
Tabel 3.3 Variabel Penelitian	53
Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Pemahaman Siswa	60
Tabel 3. 5 Taraf Kesukaran Soal.....	64
Tabel 3.6 Tingkat Kesukaran Kemampuan Berbahasa Ekspresif.....	65
Tabel 3.7 Tingkat Kesukara Kemampuan Berpikir Kritis	65
Tabel 3.8 Kriteria Daya Pembeda	66
Tabel 3.9 Daya Pembeda Kemampuan Berbaasa Ekspresif	67
Tabel 3.10 Daya Pembeda Kemampuan Berpikir kritis.....	67
Tabel 3.11 Hasil Uji Validasi Kemampuan Berbahasa Ekspresif.....	69
Tabel 3.12 Hasil Uji Validasi Kemampuan Berpikir Kritis.....	70
Tabel 4.1 Tingkat Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Berpikir Kritis Kelompok Kontrol	79
Tabel 4.2 Tingkat Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelompok Eksperimen	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	42
Gambar 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berbahasa Ekspresif.....	72
Gambar 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis	73
Gambar 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	79
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas	82
Gambar 4.3 Hasil Uji Homogenitas Pretest	83
Gambar 4.4 Hasil Uji Homogenitas Posttest.....	84
Gambar 4.5 Paired Sample Statistic Kemampuan Bahasa Ekspresif Kelompok Eksperimen.....	85
Gambar 4.6 Hasil Uji t berpasangan (Paired Sampel t-test) Kemampuan Berbahasa Ekspresif Kelompok Eksperimen	85
Gambar 4.7 Paired Sample Statistics Kemampuan Bahasa Ekspresif Kelompok Kontrol	86
Gambar 4.8 Hasil Uji t Berpasangan (Paired Sample t-Test) Kemampuan Berbahasa Ekspresif Kelompok Kontrol.....	86
Gambar 4.9 Paired Sample Statistics Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok Eksperimen.....	87
Gambar 4.10 Hasil Uji t Berpasangan (Paired Sample t-Test) Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok Eksperimen	88
Gambar 4.11 Paired Sample Statistics Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok Kontrol	89
Gambar 4.12 Hasil Uji t Berpasangan (Paired Sample t-Test) Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok Kontrol	89
Gambar 4.13 Group Statistics Independent Sample Test Kemampuan Berbahasa Ekspresif.....	90
Gambar 4.14 Hasil Uji Independent Sample Test Kemampuan Berbahasa Ekspresif.....	91
Gambar 4.15 Group Statistics Independent Sample Test Kemampuan Berpikir Kritis.....	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi.....	110
Lampiran 2. Hasil Observasi.....	112
Lampiran 3. Instrumen Wawancara Guru.....	116
Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru.....	118
Lampiran 5. Kisi – kisi Soal.....	122
Lampiran 6. Rubrik Penilaian Soal Uraian	128
Lampiran 7. Format Soal Pretest.....	146
Lampiran 8. Format Soal Posttest	149
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Kemampuan Berbahasa Ekspresif	153
Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis	154
Lampiran 11. Surat Izin Observasi.....	155
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Skripsi	156
Lampiran 13. Surat Balasan Izin Penelitian Skripsi.....	157
Lampiran 14. Daftar Sampel penelitian	158
Lampiran 15. Hasil Pretest Posttest Kelas Kontrol.....	159
Lampiran 16. Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen	160
Lampiran 17. Dokumentasi.....	161
Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kecakapan dasar yang penting dimiliki oleh siswa untuk berpikir secara mendalam, logis, dan memiliki bukti dalam memahami serta memecahkan suatu permasalahan, sehingga dapat mendukung perkembangan penalaran kognitif dan keberhasilan dalam pembelajaran di era modern (Amalia dkk., 2021).

Kemampuan merupakan suatu kecakapan dasar yang dimiliki oleh setiap individu dalam melaksanakan berbagai aktivitas secara efektif dan efisien, baik untuk menguasai keterampilan maupun menyelesaikan pekerjaan. Salah satu upaya kemampuan penting yang perlu dimiliki siswa yaitu kemampuan berpikir kritis, merupakan kemampuan menelaah gagasan secara mendalam dan terarah dengan menggunakan bukti sebagai dasar pertimbangan. Seiring dengan perkembangan zaman, kemampuan berpikir kritis menjadi peran penting dalam pembelajaran karena memiliki peran dalam pembentukan pengetahuan dan pengembangan penalaran kognitif siswa, sehingga mereka mampu menganalisis serta dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekitarnya.

Kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung keaktifan belajar, memahami konsep, dan kemampuan dalam memecahkan masalah, sehingga dibekali agar mampu

beradaptasi dengan tuntutan abad ke-21 serta dapat berperan positif dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat (Kusuma dkk., 2024).

Kemampuan Berpikir Kritis pada siswa sekolah dasar merupakan kemampuan penting dalam memahami dan menilai berbagai situasi secara logis, yang berpengaruh positif baik pada aspek akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berpikir kritis siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu mengolah informasi dari berbagai sumber, memahami konsep secara lebih mendalam serta Menyusun strategi belajar dan menyelesaikan tugas secara lebih efektif. Selain itu kemampuan berpikir kritis membantu siswa untuk mengenali masalah dan merumuskan Solusi pemecahan masalah yang tepat. Seiring dengan tuntutan abad ke-21, pengembangan berpikir kritis menjadi kebutuhan mendesak agar para siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, teknologi, serta dapat bergabung secara positif bagi masa depan dan kehidupan bermasyarakat.

Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak sekolah dasar sebagai suatu landasan penting untuk menghadapi tantangan di masa depan. Namun, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih relative rendah, sehingga perlu upaya pembelajaran yang lebih terarah serta berkelanjutan untuk mengoptimalkan pengembangannya (Dewi dkk., 2023).

Di Tengah pesatnya era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, kemampuan berpikir kritis menjadi suatu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar sebagai dasar bagi munculnya

kemampuan berpikir kritis, kreativitas, ketepatan dalam pengambilan Keputusan, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Tetapi, berbagai penelitian menunjukkan hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar masih tergolong rendah dan belum berkembang secara maksimal, sebagaimana temuan studi penelitian yang menunjukkan Sebagian besar siswa kelas IV berada pada kategori berpikir kritis yang rendah, dan hanya Sebagian kecil yang mencapai tingkat tinggi.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan, kurangnya keberanian siswa berpendapat, dan minimnya penggunaan media serta model pembelajaran yang mendukung aktivitas berpikir kritis, sehingga proses belajar menjadi kurang bermakna dan siswa mengalami kesulitan dalam menalar serta memecahkan suatu permasalahan (Prawesti Sukowati dkk., 2023).

Rendahnya kemampuan berpikir kritis ditemukan dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas juga dialami oleh siswa, ditunjukkan melalui kesulitan dalam mata Pelajaran tertentu, kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat, dan mudahnya siswa merasa jenuh sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Proses belajar masih didominasi oleh ketergantungan pada buku dan hafalan, hal ini menyebabkan kemampuan menalar dan memahami materi belum bisa berkembang secara optimal. Kondisi seperti ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang berfokus pada penghafalan konsep saja, minimnya penggunaan media serta penerapan model pembelajaran yang belum

mendorong aktivitas berpikir kritis siswa seperti pengamatan, pemecahan masalah, serta percobaan. Sehingga berpengaruh pada rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan Solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Melihat berbagai kondisi tersebut, pengembangan kemampuan berpikir kritis pada tingkat sekolah dasar menjadi kebutuhan yang tidak dapat ditunda. Tanpa adanya pendekatan pembelajaran yang terencana dan konsisten untuk mendukung keterampilan ini, banyak siswa akan kehilangan peluang untuk membangun dasar penalaran, kemampuan analitis, serta kreativitas yang penting bagi perkembangan akademik dan kehidupan mereka di masa mendatang.

Kemampuan berpikir kritis siswa juga berkaitan erat dengan kemampuan Berbahasa Ekspresif Siswa, terutama pada siswa sekolah dasar. Kemampuan berbahasa ekspresif yaitu kemampuan menyampaikan gagasan, perasaan, dan pendapat secara lisan maupun tulisan dengan jelas dan merupakan fondasi penting dalam mendukung perkembangan kognitif. Siswa yang memiliki kemampuan berbahasa ekspresif yang baik cenderung lebih mampu mengorganisasikan ide, memahami konteks permasalahan, serta mengkomunikasikan hasil pemikirannya, sehingga mendukung tercapainya keterampilan berpikir tingkat tinggi secara optimal.

Bahasa menjadi sarana penting bagi anak untuk mengekspresikan pikiran dan juga kebutuhan, sehingga dukungan dari orang tua serta guru sangat diperlukan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak. Perkembangan bahasa pada usia dini yang pesat menjadi fondasi bagi tahap selanjutnya.,

sehingga guru harus memberi perhatian khusus agar kemampuan bahasa ekspresif anak dapat berkembang secara optimal (Anggalia dkk., 2014).

Bahasa menjadi peran utama bagi anak untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya. Maka dari itu, peran orang tua serta guru sangat penting dalam mendukung perkembangan bahasa, khususnya bagi keterampilan berbicara agar anak mampu mengekspresikan pikiran dan kebutuhannya secara jelas. Pada usia ini, perkembangan bahasa berlangsung sangat pesat dan menjadi dasar utama bagi tahap perkembangan selanjutnya, sehingga para guru perlu memberi perhatian khusus pada pengembangan kemampuan berbicara anak agar dapat tumbuh secara optimal.

Bahasa memiliki peran sangat penting sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan suatu gagasan, pengetahuan, dan informasi. Kemampuan berbahasa memungkinkan anak berinteraksi dengan lingkungannya serta dapat mengungkapkan pemikiran secara efektif dalam kehidupan sehari-hari (Melisa Eka Susanti, 2018).

Dalam kehidupan manusia Bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu gagasan serta pengetahuan dalam proses interaksi sosial. Kemampuan berbahasa dapat membantu anak dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, selain itu juga keterampilan berbahasa menjadi media utama bagi anak untuk mengekspresikan pikiran serta menyampaikan informasi kepada orang lain.

Bahasa merupakan sarana utama untuk mengekspresikan suatu gagasan, emosi serta informasi dan menjadi kunci keberhasilan belajar di sekolah dasar. Kemampuan berbahasa ekspresif sangat penting karena dapat menentukan perkembangan akademik dan sosial siswa dalam memahami, menyampaikan, serta mengungkapkan pemikiran secara lisan maupun tulisan (Husna & Eliza, 2021).

Pada tingkat sekolah dasar, keterampilan berbahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar. Hampir seluruh kegiatan pembelajaran menuntut siswa untuk memahami instruksi, mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menuliskan jawaban. Maka dari itu, kemampuan berbahasa ekspresif, yaitu kemampuan menyampaikan pikiran, perasaan, dan ide secara lisan maupun tulisan, dan menjadi suatu aspek yang sangat menentukan perkembangan akademik dan sosial siswa sekolah dasar.

Kemampuan berbahasa ekspresif sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, baik itu dalam menjelaskan konsep, berdiskusi, memahami bacaan, menulis. Kelemahan dari aspek ini yaitu dapat menghambat prestasi akademik dan menurunkan kepercayaan diri, tetapi berbagai strategi pembelajaran yang tepat terbukti dapat meningkatkannya. Maka dari itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk menemukan metode serta media yang sesuai guna mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif siswa di sekolah dasar (Siska Triyanda, 2025).

Proses belajar dipengaruhi langsung oleh Kemampuan Berbahasa ekspresif, seperti menjelaskan konsep, berdiskusi memahami bacaan serta menulis. Siswa yang lemah dalam berbahasa ekspresif sering kesulitan dalam menyampaikan jawaban dan mengembangkan ide, sehingga berpengaruh pada prestasi dan kepercayaan diri. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa strategi seperti bermain peran, bercerita, dan media yang efektif dapat meningkatkan kemampuan ini. Meskipun telah tercantum dalam kurikulum, kemampuan berbahasa ekspresif siswa sekolah dasar masih beragam, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Perkembangan bahasa ekspresif siswa masih terhambat dengan keterbatasan kosakata, kurangnya kesempatan berbicara, serta metode pembelajaran yang belum optimal, sehingga dibutuhkan penelitian untuk menguji pemanfaatan metode atau media pembelajaran, termasuk teknologi, dan memberikan rekomendasi yang aplikatif (Prastyo dkk., 2025).

Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa keterbatasan kosakata, kurangnya kesempatan siswa untuk berbicara, serta metode pembelajaran yang belum menekankan pada keterampilan berbahasa menjadi faktor penghambat utama pada perkembangan bahasa ekspresif. Sementara itu, perkembangan teknologi membuka peluang melalui pemanfaatan digital storytelling dan multimedia, walaupun efektivitasnya di jenjang sekolah dasar masih perlu dikaji lebih lanjut.

Melihat keterkaitan erat antara kemampuan berpikir kritis dan berbahasa ekspresif pada siswa sekolah dasar, semakin jelas bahwa kedua aspek tersebut

tidak dapat dipisahkan dari kemampuan literasi yang menjadi dasar seluruh proses pembelajaran. Literasi, sebagai kemampuan memahami, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi, merupakan landasan penting yang menopang perkembangan penalaran, pemahaman konsep, dan kecakapan berbahasa siswa. Oleh karena itu, setelah membahas pentingnya penguatan kemampuan berpikir kritis serta bahasa ekspresif, pembahasan selanjutnya perlu diarahkan pada kemampuan literasi sebagai kompetensi fundamental yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa secara menyeluruh.

Kemampuan literasi menjadi indikator penting dalam kualitas Pendidikan dan sumber daya manusia, karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan kesiapan individu untuk bergabung secara aktif dalam kehidupan Masyarakat dan global (Nurbani dkk., 2024).

Kemampuan literasi merupakan salah satu tolak ukur Pendidikan di sekolah. Literasi merupakan keterampilan seseorang dalam memecahkan masalah dan mengembangkan kemampuan diri dengan cara memahami, memanfaatkan, menilai dan merenungkan berbagai jenis teks. Fungsi ini menegaskan bahwa literasi adalah keahlian penting yang memungkinkan individu untuk tumbuh dan berkontribusi aktif, baik sebagai warga negara Indonesia maupun warga dunia. Oleh karena itu, literasi yang baik menjadi indikator kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas. Dengan demikian, kemampuan literasi memiliki peran yang sangat penting dalam sektor Pendidikan, yang berfungsi untuk mencetak SDM unggul

Krisis literasi pada generasi muda ditandai dengan rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis meskipun didukung kemajuan teknologi, sehingga diperlukan usaha melalui penyediaan bacaan yang berkualitas, pemanfaatan teknologi secara positif dan pembiasaan budaya membaca (Wandawati & Hadi Wiranata, 2024).

Minimnya minat literasi pada generasi muda menjadi masalah serius yang berdampak pada kemampuan membaca, menulis, memahami serta berpikir kritis. Walaupun teknologi berkembang pesat, masih banyak generasi muda yang belum mampu memanfaatkannya secara optimal untuk meningkatkan literasi. Kondisi ini dapat menghambat daya saing mereka, sehingga dibutuhkan upaya seperti penyediaan bahan bacaan berkualitas, pemanfaatan teknologi secara positif, serta pembiasaan membaca.

Literasi adalah keterampilan mendasar yang diperlukan untuk memahami perkembangan dunia. Namun, kemampuan literasi Masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan hasil Indonesia National Assessment Program (INAP) tahun 2016 yang dilaksanakan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diketahui bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia menunjukkan 46,3% berada pada kategori kurang, 47,11% pada kategori cukup, dan hanya 6,06% yang termasuk kategori baik (Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-

operation and Development (OECD) pada tahun 2019, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara dalam hal tingkat literasi. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa budaya literasi Masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, termasuk di kalangan peserta didik (Nurdiansari & Utomo, 2023).

Rendahnya minat serta kemampuan literasi disebabkan oleh keterbatasan bahan bacaan, media yang kurang menarik, dan lingkungan literasi yang belum mendukung, sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan kognitif dan intelektual siswa (Dafit & Ramadan, 2020).

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan banyak siswa kurang berminat membaca, diantaranya keterbatasan bahan bacaan, kurang menariknya media baca yang tersedia, serta minimnya lingkungan yang mendukung budaya literasi. Rendahnya kemampuan literasi siswa berdampak pada lemahnya kemampuan kognitif dan intelektual mereka. Saat ini, siswa lebih tertarik mengakses media sosial dan bermain game daripada membaca buku. Salah satu penyebab rendahnya literasi adalah kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan serta kurangnya perhatian dari pihak sekolah dalam menyediakan sumber belajar yang memadai.

Kemampuan literasi memiliki peran penting bagi peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, karena menjadi landasan dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan berbahasa ekspresif, berpikir kritis dan analitis, serta membekali diri untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Salah satu tolak ukur tingkat literasi di sekolah dapat diketahui melalui hasil Rapor Pendidikan.

Berfokus pada permasalahan lokal, di lihat dari hasil survei rapor pendidikan tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menunjukkan bahwa kemampuan literasi SD Negeri Kutawaru 05 berada pada kategori rendah atau di bawah kompetensi minimum dengan skor 1,53. Artinya, Sebagian besar siswa masih berada pada kategori Dasar, bahkan 20% memerlukan intervensi khusus. Hanya 26,67% siswa yang sudah mencapai kompetensi minimum (cakap), dan belum ada yang masuk kategori Mahir. Kondisi ini menunjukan bahwa kemampuan literasi siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi dari teks. Hal ini disebabkan terutama oleh terbatasnya akses terhadap buku bacaan yang bermutu. Sebagai langkah perbaikan, pemerintah meluncurkan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB), yaitu inisiatif penyediaan buku-buku berkualitas tinggi dan terstruktur yang dirancang untuk mendukung perkembangan literasi anak. Buku-buku tersebut memiliki karakteristik seperti isi yang selaras dengan kurikulum, ilustrasi menarik, serta unsur interaktif yang mendorong pemahaman yang lebih mendalam. Program ini menyalurkan buku BBB langsung ke sekolah-sekolah dengan tingkat literasi rendah berdasarkan hasil survei, dengan tujuan memperluas akses siswa terhadap bahan bacaan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif dan berpikir kritis. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi kendala, terutama karena belum terintegrasi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran harian, sehingga dampaknya

terhadap peningkatan kemampuan siswa belum sepenuhnya terlihat, khususnya di sekolah dengan sarana dan prasarana terbatas.

Penelitian ini memiliki peran penting dalam menilai sejauh mana efektivitas Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif yakni kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman secara runtut melalui bahasa lisan maupun tulisan, yang mencakup penggunaan kosakata yang kaya, struktur kalimat yang benar, serta ekspresi emosional yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga menelaah kemampuan berpikir kritis, yaitu proses kognitif yang melibatkan kegiatan menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi untuk menghasilkan keputusan yang logis, terutama bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif awal.

Tanpa adanya penelitian yang mendalam, program nasional seperti BBB berisiko tidak mencapai tujuan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada penguatan literasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, studi ini dianggap penting untuk memberikan bukti empiris yang kuat, rekomendasi kebijakan yang relevan, serta kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan inklusif di sekolah dasar dengan tingkat literasi rendah. Berdasarkan acuan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) Pada Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Kemampuan Berfikir Siswa Di Sekolah Dasar . Maka dari itu peneliti memilih melakukan penelitian terhadap satu sekolah yang berada di salah satu desa yang berada di wilayah

Kutawaru. Dipilihlah SDN Kutawaru 05, salah satu sekolah penerima langsung buku BBB dari pemerintah akibat rendahnya capaian literasi berdasarkan hasil survei rapor pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi awal di SDN Kutawaru 05 pada tanggal 25 oktober 2025, ditemukan bahwa Kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi saat pembelajaran, keterbatasan siswa dalam mengemukakan pendapat, dan kesulitan siswa dalam menganalisis dan menjawab pertanyaan yang bersifat menuntut penalaran. Dalam proses pembelajaran, beberapa siswa cenderung menunggu arahan dari guru dan hanya menghafal materi tanpa mampu menghubungkannya dengan situasi yang nyata, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam.

Kemampuan berbahasa ekspresif siswa di SDN Kutawaru 05 juga menunjukkan kendala yang cukup signifikan. Banyak siswa yang mengalami keterbatasan kosakata dan kurangnya percaya diri dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Kondisi seperti ini menyebabkan siswa kesulitan dalam menjelaskan jawaban, menyampaikan ide, serta berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran yang masih diterapkan metode ceramah dan minimnya kesempatan siswa untuk berbicara juga memperkuat rendahnya kemampuan berbahasa ekspresif. Akibatnya siswa belum mampu mengekspresikan pemikiran kritis secara optimal sehingga berpengaruh pada rendahnya kualitas proses dan hasil dari pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya tingkat literasi siswa sekolah dasar di Indonesia menjadi kendala dalam pengembangan kemampuan berbahasa ekspresif, baik dalam menyampaikan ide maupun cerita secara lisan dan tulisan.
2. Rendahnya literasi berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari kesulitan mereka dalam menganalisis informasi.
3. Sebagai Upaya pemerintah, program Buku Bacaan Bermutu (BBB) diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas literasi, namun belum ada bukti kuat efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan berbahasa ekspresif siswa.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terhadap kemampuan berbahasa ekspresif, yaitu kemampuan menyampaikan ide, perasaan, atau cerita secara lisan maupun tulisan dengan penggunaan kosakata yang tepat dan struktur kalimat yang runtut, serta terhadap kemampuan berpikir kritis yang meliputi kegiatan menganalisis bacaan, menarik kesimpulan sederhana.
2. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi pada Program Buku menjelaskan tentang Bacaan Bermutu (BBB) sebagai bentuk kegiatan pembelajaran berbasis bacaan, sedangkan variabel dependen mencakup kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis yang diukur melalui tes sederhana sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

3. Menjelaskan tentang penerapan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) yang difokuskan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa di SD Negeri Kutawaru 05.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa ekspresif siswa di SD Kutawaru 05?
2. Apakah Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD Kutawaru 05?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah penerapan Buku Bacaan Bermutu dapat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa ekspresif siswa, seperti penggunaan kosakata yang tepat dan struktur kalimat yang jelas dalam menyampaikan cerita
2. Untuk mengukur pengaruh positif Buku Bacaan Bermutu terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, termasuk menganalisis isi buku, mengevaluasi fakta, dan membuat Kesimpulan sederhana dari bacaan.

F. Manfaat Penelitian

Kemanfaatan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas kajian literasi di tingkat sekolah dasar, khususnya pada Pendidikan di wilayah pedesaan melalui pengaruh Program Bacaan Bermutu (BBB) terhadap kemampuan berbahasa ekspresif dan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan teori literasi kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berbahasa ekspresif siswa dalam pengembangan teori literasi yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan literatur nasional mengenai pengembangan kemampuan dasar siswa, khususnya dalam membedakan pengaruh program terhadap keterampilan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat teori yang menyatakan tentang pemanfaatan bahan bacaan yang berkualitas mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan, perasaan, serta pengalaman secara lisan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan teori pembelajaran literasi yang berorientasi pada peningkatan keterampilan berbahasa ekspresif siswa SD.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis secara teoritis sebagai upaya pengembangan konsep literasi sebagai perantara untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Temuan dalam

penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa aktivitas membaca dengan buku bacaan bermutu, dan disertai dengan kegiatan menganalisis isi bacaan, berdiskusi, dan menyimpulkan informasi, dapat berperan penting dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Maka dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan teori pembelajaran yang mengintegrasikan literasi membaca dengan keterampilan berpikir kritis pada jenjang Pendidikan SD.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan manfaat secara langsung bagi siswa di SD Kutawaru 05 melalui peningkatan kemampuan literasi mereka setelah pelaksanaan Program Buku Bacaan Bermutu.

b. Bagi Guru

Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam menerapkan strategi membaca yang lebih efektif untuk mengatasi rendahnya tingkat literasi di lingkungan pedesaan.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah dan dinas Pendidikan daerah, hasil penelitian ini berpotensi menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi guna mengoptimalkan pelaksanaan Program BBB, termasuk upaya peningkatan kompetensi guru serta pengelolaan buku agar lebih tepat sasaran. Sementara bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk

memperoleh pengalaman secara langsung dalam memperdalam pemahaman mengenai keterkaitan antara aktivitas membaca dengan pengembangan kemampuan berbahasa ekspresif dan berpikir kritis siswa. Selain itu penelitian ini juga melatih peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian pendidikan yang berfokus pada penguatan literasi di sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Buku Bacaan Bermutu

Rendahnya kemampuan literasi siswa di Indonesia tercermin dari hasil PISA 2022, di mana skor membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359. Nilai tersebut berada 117 poin di bawah rata-rata internasional yang berada pada angka 476 (Education GPS, OECD, n.d.). Kondisi serupa juga terlihat pada hasil Asesmen Nasional (AN) di tahun yang sama, dengan rata-rata capaian literasi sebesar 56,4, yang masih berada pada kategori sedang dan belum memenuhi standar kompetensi minimum (Kemendikbudristek, 2023).

Penelitian lain mengungkapkan bahwa lemahnya kemampuan literasi siswa berkaitan erat dengan terbatasnya akses terhadap bahan bacaan di lingkungan sekolah, terutama dialami oleh peserta didik yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. (Connolly dkk., 2023).

Sebagai upaya memperluas akses peserta didik terhadap bahan bacaan yang berkualitas, Kemendikbudristek meluncurkan Program Buku Bacaan Bermutu untuk Literasi Indonesia. Program ini resmi diperkenalkan pada Februari 2023 dan menjadi salah satu inisiatif dalam kebijakan Merdeka Belajar Episode 23.

Peraturan tentang Buku Bacaan Bermutu (BBB) yang tertuang dalam Peraturan Kepala BSKAP Nomor 030/P/2022 menetapkan pedoman perjenjangan buku sebagai acuan teknis untuk memadupadankan buku dengan

tahap kemampuan membaca anak, guna mendukung pemerolehan naskah, penilaian, serta penggunaan buku yang tepat sasaran. Regulasi ini mengklasifikasikan pembaca ke dalam lima kategori, yaitu Jenjang A (Pembaca Dini) bagi mereka yang baru mengenal buku, Jenjang B (Pembaca Awal) untuk pembaca yang mulai mengenal kata dan kalimat sederhana, Jenjang C (Pembaca Semenjana) bagi yang sudah lancar membaca paragraf, hingga Jenjang D (Madya) dan Jenjang E (Mahir) untuk teks yang lebih kompleks dan kritis. Melalui penerapan buku "ramah cerna" dan "buku berjenjang", aturan ini bertujuan menyediakan materi yang meningkat secara bertahap untuk menumbuhkan minat baca dan kepercayaan diri peserta didik sejak usia dini secara sistematis. ("Buku Bacaan Bermutu Untuk Literasi Indonesia", 2022, hlm.17).

Program ini menjadi salah satu langkah pemerintah dalam mendorong peningkatan minat baca peserta didik dengan menyediakan buku bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan mereka, serta dibarengi dengan pelatihan bagi para guru agar pemanfaatannya lebih optimal. Sasaran utama program tersebut adalah sekolah-sekolah dasar yang berada pada kategori capaian literasi rendah, khususnya yang termasuk kategori 1 dan 2 berdasarkan hasil Asesmen Nasional (Indah, 2025).

Untuk meningkatkan minat baca peserta didik, program ini menerapkan dua pendekatan utama. Strategi pertama adalah melakukan seleksi atau kurasi terhadap buku-buku yang memiliki alur cerita serta ilustrasi yang memikat. Kehadiran cerita dan gambar yang menarik diharapkan mampu membangkitkan

ketertarikan siswa untuk membaca, sekaligus mendukung perkembangan kemampuan kognitif mereka, khususnya terkait artikulasi bunyi (phonological) dan sistem penulisan (orthographic) sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan (Sun dkk., 2024). Kedua, program ini juga menitikberatkan pada pelatihan terkait pengelolaan dan pemanfaatan buku bacaan agar koleksi yang tersedia dapat diakses dengan mudah serta mampu menarik minat siswa untuk membaca. Melalui pelatihan tersebut, guru dibekali keterampilan untuk memperluas keterpaparan siswa terhadap berbagai bacaan sekaligus mendorong terciptanya kegiatan membaca yang bersifat menyenangkan. Upaya menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca melalui aktivitas yang menarik ini menjadi salah satu sasaran utama program. Pendekatan tersebut selaras dengan sejumlah penelitian yang membuktikan bahwa pengalaman membaca yang menyenangkan memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi maupun kompetensi lain pada peserta didik (Cremin dkk., 2024).

a. Kelebihan Program Buku Bacaan Bermutu

- 1.) Motivasi dan ketertarikan membaca dapat tumbuh ketika siswa memperoleh buku yang sesuai dengan usia, relevan dengan pengalaman mereka, serta disajikan dengan cara yang menarik. Materi bacaan seperti ini biasanya mendorong siswa untuk membaca secara mandiri dan lebih sering mengakses buku.

- 2.) Mendorong percepatan perkembangan literasi, Berbagai hasil studi dan evaluasi program memperlihatkan hubungan yang kuat antara penyediaan buku bacaan berkualitas dengan meningkatnya kemampuan literasi siswa, seperti kemajuan dalam keterampilan membaca atau pemahaman yang setara dengan beberapa bulan tambahan proses belajar.
- 3.) Menambah variasi bacaan dan wawasan budaya, Buku dengan kualitas baik umumnya dipilih karena menyajikan tema yang beragam, memuat latar budaya lokal maupun nasional, serta mengandung nilai-nilai karakter. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih luas dalam memahami dunia di sekitar mereka.
- 4.) Penyampaian materi disesuaikan dengan kemampuan siswa, Penggunaan buku bacaan berjenjang yang telah dipilih berdasarkan tingkat kemampuan membaca memungkinkan proses belajar berlangsung secara bertahap dan terarah melalui pendekatan *scaffolding* (Faisal dkk, 2023)

b. Kekurangan Program Buku Bacaan Bermutu

- 1.) Dampaknya menjadi terbatas apabila tidak disertai pengelolaan dan kegiatan pendukung. Hasil penelitian evaluatif menunjukkan bahwa keberadaan buku saja tidak cukup untuk memberikan perubahan yang signifikan. Efektivitas program sangat ditentukan oleh cara koleksi dikelola, keterlibatan aktif guru, serta keberlangsungan kegiatan literasi yang terencana. Tanpa rangkaian aktivitas pendukung tersebut,

peningkatan kemampuan literasi biasanya hanya menghasilkan pengaruh yang kecil.

- 2.) Distribusi serta pemerataan logistik masih menjadi kendala, terutama di daerah 3T (terpencil, terdepan, dan terluar). Keterbatasan sarana perpustakaan di sekolah juga dapat membatasi kesempatan siswa untuk memperoleh buku bacaan yang berkualitas.
- 3.) Aspek pendanaan dan keberlanjutan, penyediaan buku berkualitas membutuhkan biaya serta perencanaan pemeliharaan yang jelas. Jika program hanya mengandalkan hibah satu kali tanpa dukungan berkelanjutan seperti perawatan koleksi, pengadaan pengganti, maupun pelatihan bagi tenaga pendidik, maka efektivitasnya akan berkurang seiring berjalannya waktu.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Pada era globalisasi dan perkembangan revolusi industry 4.0, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat esensial. Kemampuan ini tidak muncul secara instan, melainkan perlu dibangun melalui pembiasaan dan penanaman sejak usia dini. Walsh dan Paul (1986: 8) dalam Ilham (2020) menjabarkan bahwa berpikir kritis merupakan proses menafsirkan, menganalisis, dan menelaah informasi maupun pengalaman. Kemampuan ini terbentuk melalui perpaduan antara sikap (disposition) dan keterampilan (skills) yang bersifat reflektif, sehingga dapat membimbing seseorang dalam

mengambil keputusan, meyakini sesuatu, dan menentukan tindakan yang tepat. Keterampilan berpikir kritis pada anak dapat dikembangkan melalui beragam upaya yang dilakukan, baik melalui kegiatan di lingkungan sekolah maupun melalui dukungan keluarga dan interaksi di sekitar tempat tinggal (Anggraeni dkk., 2022)

Kemampuan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar menjadi hal yang wajib dikembangkan. Karena dengan melalui kemampuan berpikir kritis dapat melatih siswa untuk mencermati, menganalisis, serta mengevaluasi informasi atau pendapat sebelum mengambil Keputusan. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran di sekolah harus dieancang untuk memfasilitasi siswa dalam mengasah Kemampuan mengidentifikasi, dan menguji validitas informasi secara kritis (Susanti dkk., 2019) . Akan tetapi, tingkat kecakapan berpikir kritis di kalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya sistematis untuk meningkatkannya melalui proses pembelajaran di kelas (Azizah dkk., 2018).

Berpikir kritis yaitu usaha untuk mengumpulkan, mengkaji, dan menilai berbagai informasi guna menghasilkan Kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya. Kemampuan ini juga dapat dipahami sebagai keterampilan dalam mengurai serta mengintegrasikan informasi secara logis untuk menemukan Solusi atas suatu persoalan dalam konteks tertentu. Kecakapan berpikir kritis menjadi bagian penting yang dibutuhkan setiap individu karena mendukung keberhasilan dalam kehidupan sehari-hari,

dunia kerja, maupun dalam menjalankan peran lainnya secara efektif (Fristadi & Bharata, 2015)

Jadi Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini, terutama pada usia sekolah dasar karena berperan dalam menafsirkan, menganalisis, serta mengevaluasi informasi secara reflektif sebelum mengambil suatu Keputusan. Walaupun sangat dibutuhkan dalam menyikapi tantangan yang muncul di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tingkat berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga diperlukannya suatu upaya pembelajaran yang sistematis dan dukungan dari lingkungan sekolah serta keluarga untuk menguatkannya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Kemampuan berpikir kritis dipengaruhi oleh interaksi antara faktor guru dan siswa. Hambatan utama dalam pengembangan kemampuan ini berakar pada dua kendala. Pertama, beban kurikulum yang terlalu luas memaksa pengajar untuk lebih mengejar ketuntasan materi daripada kedalaman pemahaman konsep siswa. Kedua, dominasi metode ceramah menciptakan pola pembelajaran satu arah yang menempatkan siswa sebagai komunikan pasif. Pola Latihan yang di berikanpun cenderung bersifat rutin dan repetitive, sehingga kurang menantang daya analisis kritis siswa sebelum akhirnya dilakukan evaluasi (Azhar Arsyad, 2023).

Menurut Lestari (2014), motivasi belajar menjadi faktor kunci yang perlu dipupuk selama pembelajaran melalui beberapa aspek berikut :

- a. Dorongan Internal, membangun keinginan kuat dan kesadaran akan kebutuhan belajar.
- b. Minat dan Perhatian, menarik fokus siswa terhadap disiplin ilmu
- c. Resiliensi, melatih ketangguhan dan keuletan saat menghadapi materi yang sulit
- d. Orientasi Keberhasilan, menumbuhkan semangat untuk mencapai hasil terbaik.

c. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menalar secara logis, objektif, serta penuh pertimbangan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang bersifat kompleks. Keterampilan ini sangat penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena berkontribusi positif terhadap perkembangan mereka, baik itu dalam ranah akademik maupun nonakademik.

Melalui kemampuan berpikir kritis, siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka dilatih untuk mengolah dan mengintegrasikan informasi dari beragam sumber, mengenali asumsi yang mendasari suatu pendapat atau argumen, serta memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam.

Seiring berkembangnya tuntutan abad ke 21, Kemampuan Berpikir Kritis menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan pada setiap siswa. Kemampuan tersebut membantu siswa untuk lebih siap beradaptasi dari berbagai perubahan, mampu beradaptasi dengan teknologi, serta berperan aktif dan positif dalam kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Maka dari itu, peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar telah menjadi kebutuhan yang sangat esensial dan mendesak. Usaha untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong berkembangnya berpikir kritis perlu terus diperkuat guna membangun fondasi yang kuat dalam mendukung kemajuan Pendidikan serta penguatan karakter peserta didik (Kusuma dkk., 2024)

Pengembangan berpikir kritis merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menalar secara analitis, rasional, dan reflektif. Menurut Paul & Elder (2019) Pengembangan kemampuan berpikir kritis mencakup :

a. Pemahaman Konseptual

Menguasai konsep dan prinsip dasar yang menjadi landasan berpikir kritis.

b. Praktik Terstruktur

Melaksanakan berbagai kegiatan Latihan yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

c. Umpan Balik

Mendapatkan masukan dari guru maupun teman sebaya sebagai bahan refleksi perbaikan terhadap proses berpikir yang dilakukan.

3. Kemampuan Berbahasa Ekspresif Siswa Sekolah Dasar

a. Pengertian Kemampuan Berbahasa Ekspresif Siswa Sekolah Dasar

Manusia saling berhubungan melalui proses komunikasi yang diwujudkan dalam penggunaan bahasa. Komunikasi ini berlangsung baik secara lisan maupun tidak lisan, seperti melalui tulisan, bacaan, serta berbagai tanda atau simbol. Penggunaan bahasa merupakan suatu proses yang bersifat kompleks dan tidak terjadi secara spontan.

Bahasa merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya bagi anak, karena bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi antarindividu. Anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik cenderung mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, serta melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa tidak hanya ditentukan oleh keterampilan membaca, tetapi juga dipengaruhi oleh potensi lain yang tidak kalah penting, seperti penguasaan kosakata, kemampuan memahami bahasa melalui kegiatan mendengar dan menyimak, serta keterampilan berkomunikasi. Perkembangan bahasa mencakup beberapa aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut, setelah kemampuan menyimak, keterampilan yang paling sering digunakan adalah kemampuan berbicara yang dikenal sebagai bahasa ekspresif (Pasundan dkk., 2018)

Bahasa ekspresif merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaanya melalui penggunaan kata-kata yang bermakna (Pasundan dkk., 2018)

Menurut Permendikbud Nomor 137 (2014 : 5) kemampuan mengekspresikan bahasa mencakup keterampilan mengajukan dan menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan Kembali pengetahuan yang dimiliki, mempelajari penggunaan bahasa secara pragmatic, serta mengekspresikan perasaan, gagasan, dan keinginan melalui coretan.

Selanjutnya, menurut Permendikbud Nomor 146 (2014 : 8) menjelaskan bahwa bahasa ekspresif anak merupakan kemampuan mengungkapkan bahasa baik secara a verbal maupun nonverbal, dimana berbicara menjadi salah satu bentuk utama dari bahasa ekspresif. Bromley mengemukakan bahwa keterampilan berbicara diwujudkan melalui tuturan dalam bentuk kata-kata (Husna & Eliza, 2021)

Bahasa ekspresif merujuk pada kemampuan anak dalam mengungkapkan diri berdasarkan hasil pengamatan serta emosi atau perasaanya. Dalam proses pemerolehan bahasa, keterampilan berbahasa berkembang secara bertahap, yaitu menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Menyimak dan membaca termasuk dalam keterampilan bahasa reseptif sedangkan berbicara dan menulis digolongkan sebagai keterampilan bahasa ekspresif (Altınkaynak, 2019)

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan berperan penting dalam kehidupan anak, terutama dalam

mengekspresikan pikiran, perasaan, serta gagasan. Kemampuan berbahasa berkembang secara bertahap melalui aspek menyimak, berbicara, membaca, serta menulis dengan bahasa ekspresif sebagai suatu keterampilan utama dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemahiran anak dalam berbahasa ekspresif memungkinkan anak dapat berinteraksi secara efektif serta menyampaikan ide serta emosi secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Ekspresif Siswa Sekolah Dasar

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak, yang mencakup tingkat kecerdasan, jenis kelamin, serta perkembangan motorik. Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, dan perbedaan status sosial. Anak yang berasal dari latar belakang sosial budaya menengah ke atas umumnya menunjukkan perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan dengan anak dari kalangan sosial ekonomi ke bawah (Pasundan dkk., 2018).

Salah satu faktor penyebab permasalahan kemampuan berbahasa ekspresif pada anak berasal dari faktor internal yang dapat memicu keterlambatan berbicara, meliputi aspek kognitif, genetic, dan kondisi prematuritas. Selain itu, faktor eksternal yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak adalah lingkungan, khususnya kebiasaan yang terbentuk di sekitarnya.

Faktor eksternal yang dapat menyebabkan gangguan komunikasi pada anak meliputi penggunaan dua bahasa dalam lingkungan keluarga

(bilingualism) serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung perkembangan kemampuan berbiacara anak (Rizkiani dkk., 2022).

Sedangkan (Prastuti, 2020) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan gangguan bahasa, yaitu meliputi :

- 1.) Faktor genetik, yaitu adanya Riwayat keluarga yang mengalami gangguan berbahasa atau kesulitan belajar.
- 2.) Faktor lingkungan dan sosial.
- 3.) Faktor risiko lainnya, seperti jenis kelamin, kondisi premature, berat badan lahir, kelahiran kembar, urutan kelahiran, kondisi sosial ekonomi, status mental ibu, dan Riwayat keluarga dengan kesulitan berbicara atau berbahasa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi aspek kognitif, genetik, kondisi premature, dan jenis kelamin. Sementara faktor eksternal mencakup penggunaan dua bahasa dalam keluarga serta lingkungan yang kurang mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak.

c. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Ekspresif siswa Sekolah

Dasar

Peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif anak dapat dilaksanakan melalui penerapan metode pembelajaran interaktif serta penggunaan media kreatif, seperti digital storytelling, buku cerita bergambar, bermain peran, serta permainan tebak kata. Kegiatan tersebut membantu siswa melatih kemampuan

menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan melalui pilihan kata, intonasi, dan Gerak tubuh. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi melalui interaksi dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memperkaya penguasaan kosakata, struktur kalimat, serta kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi (Vinata & Rasmani, 2025)

Selain itu, guru diharapkan mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang variative guna meningkatkan semangat mengajar dan profesionalisme, sehingga berdampak pada perbaikan proses pembelajaran dan hasil perkembangan anak. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pendekatan metode pembelajaran serta penggunaan media kreatif tersebut dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam mengungkapkan kalimat sederhana (Muhammadiyah Malang., 2022)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian (Connolly dkk., 2023) mengkaji tentang efektivitas program penyediaan buku bacaan bermutu terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar dengan menggunakan metode randomized controlled trial. Temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang secara konsisten memperoleh akses terhadap buku bacaan berkualitas mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca serta pemahaman teks dibandingkan dengan siswa pada kelompok control. Hasil

ini menegaskan bahwa ketersediann buku bacaan bermutu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan literasi siswa, meskipun tingkat keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh peran dan pendampingan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel serta ruang lingkup yang sama dengan fokus pentingnya ketersediaan buku bacaan bermutu dalam mendukung peningkatan kemampuan siswa sekolah dasar. Penelitian Connolly dengan penelitian ini memiliki persamaan tentang menegaskan bahwa ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan literasi siswa dan memfokuskan peran guru dalam mendampingi serta mengarahkan pemanfaatan buku bacaan bermutu agar berpengaruh secara optimal terhadap proses pembelajaran.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel serta ruang lingkup kajian yang sedang diteliti. Penelitian Connolly secara khusus menjelaskan pengaruh penyediaan buku bacaan bermutu terhadap kemampuan membaca dan pemahaman teks siswa, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pengaruh program buku bacaan bermutu terhadap kemampuan berbahasa ekspresif serta kemmapuan berpikir kritis siswa SD. Selain itu, perbedaan lain juga terlihat pada pendekatan penelitian dan konteks pelaksanaan, penelitian ini disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik peserta didik di SD penerima program BBB

2. Penelitian (Dafit & Ramadan, 2020) mengenai implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan buku bacaan yang disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan peserta didik berperan dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Meskipun demikian, keberhasilan program literasi sangat ditentukan oleh peran aktif guru dalam mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama dengan menekankan pentingnya program literasi di SD sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa melalui penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan usia serta tahap perkembangan. Penelitian (Dafit & Ramadan, 2020) dan penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan buku bacaan yang bermutu dan peran aktif guru dalam mengimplementasikan kegiatan membaca ke dalam pembelajaran sehari-hari merupakan kunci dalam keberhasilan program literasi di SD.

Perbedaan dengan penelitian ini dilihat pada cakupan variabel dan tujuan penelitian. Penelitian (Dafit & Ramadan, 2020) lebih menekankan kajian pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan pengaruhnya terhadap minat baca dan kemampuan pemahaman bacaan siswa, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji dampak Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terhadap kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini juga menitik beratkan pada

tolak ukur perubahan kemampuan kognitif serta kebahasaan siswa sebagai hasil dari program pemanfaatan buku bacaan bermutu dalam proses pembelajaran.

3. Penelitian (Dewi et al., 2023) mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada pada tingkat berpikir kritis yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menyarankan pemanfaatan bahan bacaan kontekstual dan berkualitas sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas membaca, mengkaji isi bacaan, serta membuat simpulan sederhana.

Persamaan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menyoroti kemampuan berpikir kritis siswa SD dan temuan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Penelitian (Dewi et al., 2023) dan penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya pemanfaatan bahan bacaan yang berkualitas sebagai saran untuk melatih siswa dalam menganalisis isi bacaan, memahami informasi, serta menarik Kesimpulan sederhana sebagai bagian dari pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Perbedaan penelitian ini pada ruang lingkup serta variabel yang diteliti. Penelitian (Dewi et al., 2023) menekankan pada analisis tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dan memberikan usulan penggunaan bahan bacaan yang kontekstual sebagai upaya peningkatan, sedangkan pada penelitian ini langsung menguji pengaruh Program Buku Bacaan

Bermutu (BBB) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus menghubungkannya dengan kemampuan berbahasa ekspresif. Selain itu, pada penelitian ini dilakukan dalam konteks penerapan program pemerintah di sekolah dasar tertentu, sehingga tidak hanya bersifat analitis namun juga evaluative pada efektivitas suatu program pembelajaran literasi.

4. Penelitian (Husna & Eliza, 2021) menelaah perkembangan kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak melalui aktivitas literasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca serta mengungkapkan Kembali isi bacaan menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif, terutama dalam penguasaan kosakata, kepercayaan diri saat berbicara, dan keterampilan menyampaikan gagasan secara lisan. Persamaan dari penelitian ini terlihat pada fokus kajian yang menekankan kemampuan berbahasa ekspresif siswa sekolah dasar yang dikembangkan melalui aktivitas literasi membaca. Penelitian (Husna & Eliza, 2021) dan penelitian ini memiliki persamaan yaitu menggarisbawahi bahwa kegiatan membaca dan menceritakan Kembali isi bacaan mampu meningkatkan penguasaan kosakata, keberanian berbicara, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan, maka literasi dipandang sebagai sarana yang penting dalam pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak.

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada cakupan variabel serta tujuan penelitian. Penelitian (Husna & Eliza, 2021) hanya fokus pada kajian

perkembangan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif anak melalui aktivitas literasi secara umum, sedangkan penelitian ini tidak hanya menjelaskan tentang kemampuan berbahasa ekspresif, namun juga menghubungkannya dengan kemampuan berpikir kritis siswa melalui implementasi Program Buku Bacaan Bermutu (BBB). Selain itu, penelitian ini juga secara khusus meletakkan program pemerintah sebagai bentuk intervensi dalam pembelajaran, sehingga cakupan dan konteks kajiannya lebih luas serta terarah pada evaluasi efektivitas program dalam meningkatkan dua kemampuan utama siswa sekolah dasar.

C. Kerangka Pikir

Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) adalah inisiatif pemerintah yang bertujuan menyediakan bahan bacaan dengan mutu isi, ilustrasi, dan penggunaan bahasa yang selaras dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Keberadaan buku-buku tersebut tidak hanya berperan dalam menumbuhkan minat baca, tetapi juga memberikan rangsangan linguistic dan kognitif yang signifikan bagi pengembangan kemampuan berbahasa ekspresif serta kemampuan berpikir kritis siswa. Saat siswa berpartisipasi dalam kegiatan membaca yang bermakna, seperti membaca nyaring, menyampaikan Kembali isi bacaan, berdiskusi, serta merumuskan simpulan, mereka berkesempatan melatih penggunaan bahasa secara lebih beragam sekaligus mengembangkan kemampuan mengolah informasi secara analitis.

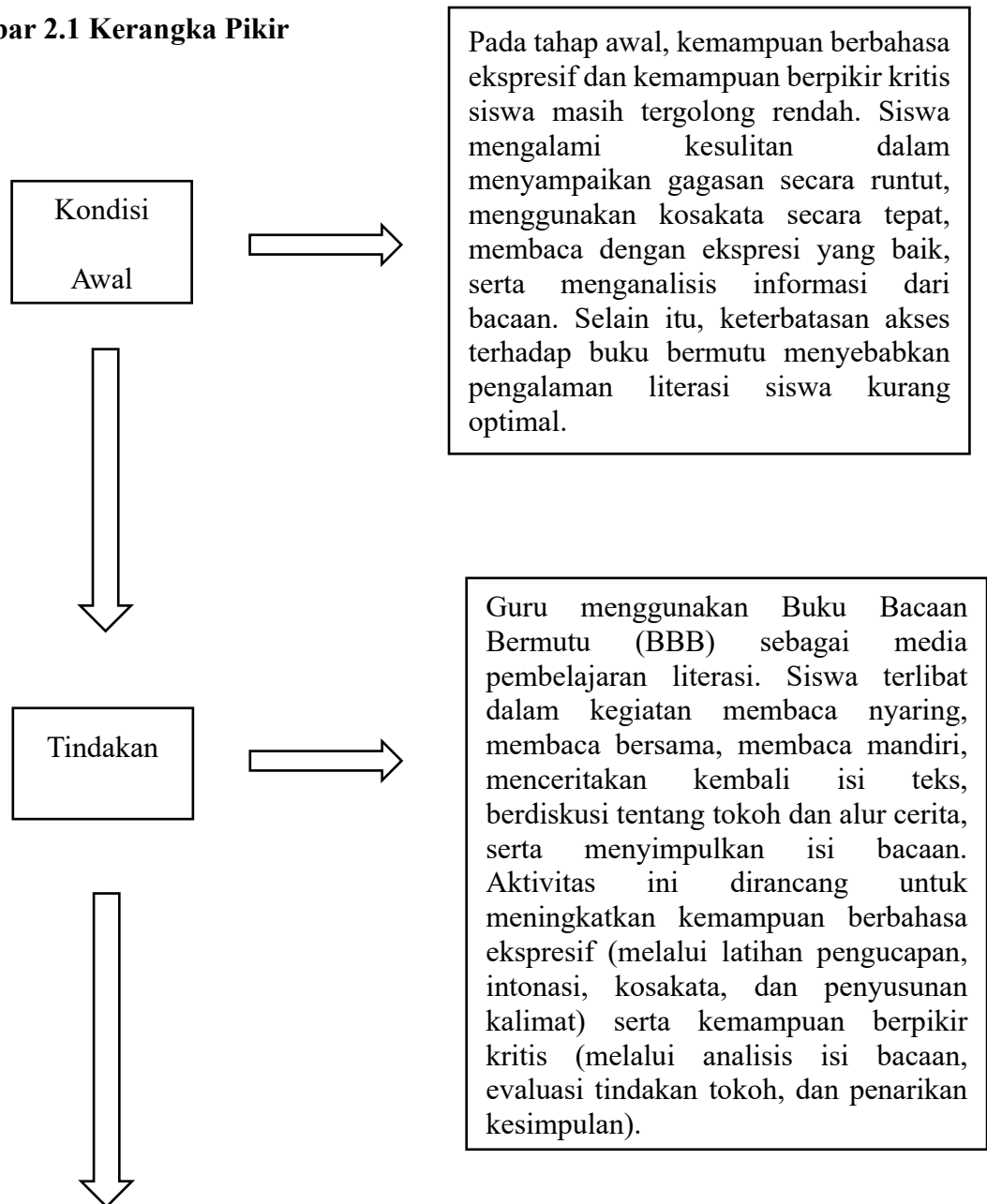
Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini memandang bahwa pemanfaatan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) dalam proses

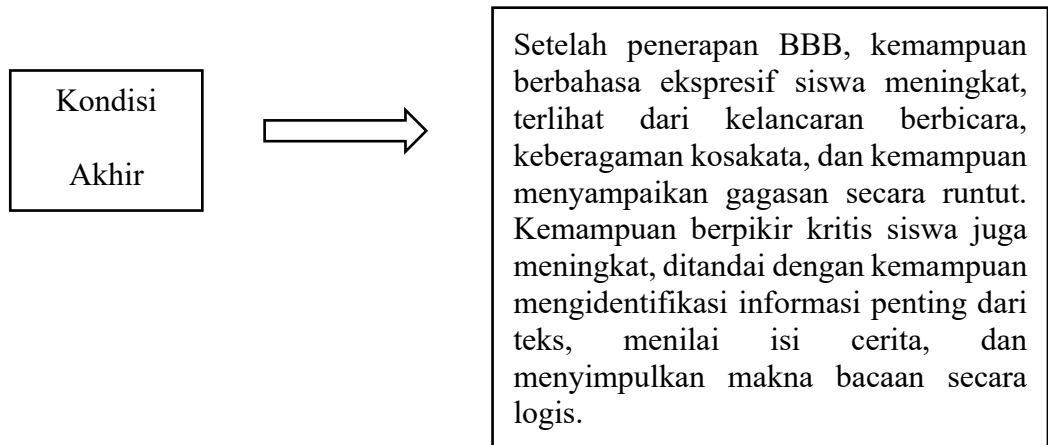
pembelajaran dapat menghadirkan pengalaman literasi yang lebih optimal, terarah, dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Interaksi yang intens dengan bahan bacaan berkualitas diyakini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dalam kondisi tersebut, guru berperan sebagai fasilitator yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa dalam mengarahkan kegiatan membaca agar berlangsung secara bermakna serta selaras dengan tujuan literasi pembelajaran.

Rendahnya kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa pada tahap awal disebabkan oleh minimnya pengalaman literasi serta belum optimalnya pemanfaatan bahan bacaan yang berkualitas dalam proses pembelajaran. Penerapan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) sebagai bentuk intervensi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan membaca yang lebih terstruktur dan bermakna melalui aktivitas literasi yang mendorong keaktifan siswa dengan bantuan pendampingan guru. Proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat memfasilitasi siswa mengembangkan penggunaan bahasa secara lebih maksimal sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah, menganalisis, dan memahami informasi yang diperoleh dari bacaan. Maka dari itu, Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) dipandang sebagai alternatif pembelajaran literasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka alur kerangka piker dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar bagan dibawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir





D. Hipotesis Penelitian

H₁: Terdapat pengaruh positif Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terhadap kemampuan berbahasa ekspresif siswa SD Kutawaru 05.

H₂: Terdapat pengaruh positif Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Kutawaru.

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terhadap kemampuan berbahasa ekspresif siswa di SD Kutawaru 05.

H₀₂: Tidak terdapat pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SD Kutawaru 05.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menelaah suatu fenomena melalui data berbentuk angka dan mengolahnya dengan Teknik statistik untuk menguji hipotesis, menjelaskan hubungan kausal, serta memaparkan karakteristik populasi secara objektif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian pengaruh program Buku bacaan Bermutu (BBB) terhadap perubahan kemampuan siswa yang dapat diukur secara objektif melalui pelaksanaan pretest dan posttest.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Quasi Eksperimental, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu tanpa menerapkan pengacakan subjek secara menyeluruh. Metode ini umumnya diterapkan pada penelitian yang tidak memungkinkan peneliti mengendalikan seluruh variabel luar secara penuh, seperti penelitian di bidang Pendidikan, social, maupun Kesehatan. Dalam rancangan penelitian ini terdapat kelompok yang memperoleh perlakuan serta kelompok pembanding, tetapi penentuan anggota pada masing-masing kelompok tidak dilakukan melalui proses pengacakan (randomisasi). Kuasi eksperimen memiliki beberapa bentuk desain, antara lain Nonequivalent control group design, Time series design, dan Pretest-posttest design. Keunggulannya dalam metode quasi eksperimen ini terletak pada tingkat fleksibilitasnya dalam

situasi nyata, sehingga memungkinkan peneliti mengkaji hubungan sebab akibat dalam lingkungan yang lebih alami (Anantasia & Rindrayani, 2025)

Dalam penelitian ini, Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) dijadikan sebagai perlakuan yang diberikan hanya kepada kelompok eksperimen untuk melihat perbandingan hasil belajar dengan kelompok control yang tidak mendapatkan perlakuan. Dengan demikian, penelitian ini secara menyeluruh dirancang untuk mengkaji secara sistematis Pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terhadap kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kutawaru 05, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap. Sekolah ini dipilih karena menjadi salah satu penerima Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) berdasarkan hasil survei rapor Pendidikan yang menunjukkan rendahnya capaian literasi siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan jangka waktu sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.

No	Nama Kegiatan	Okt 2025	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026	Mei 2026	Juni 2026	Juli 2026	Agu st 2026
1.	Observasi & Wawancara											
2.	Penyusunan Proposal penelitian											
3.	Persiapan Instrumen dan Pelaksanaan Pre test											
4.	Pelaksanaan Penelitian (Perlakuan Penggunaan BBB)											
5.	Pelaksanaan Post test											
6.	Analisis data											
7.	Penyusunan Skripsi											
8.	Pelaksanaan Ujian Skripsi											

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang menjadi cakupan generalisasi yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu sebagaimana ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan disimpulkan. Populasi dapat berupa individu, benda, maupun fenomena tertentu yang memiliki ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian, dan keberadaan populasi ini menjadi dasar utama dalam penentuan sampel penelitian Ratag et al. (2023). Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unsur yang mencakup berbagai kemungkinan individu, objek, maupun satuan ukur lainnya yang menjadi fokus dalam suatu penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup guru dan seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Kutawaru 05 Cilacap pada tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan populasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas IV dinilai paling tepat untuk mengkaji pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terhadap kemampuan berbahasa ekspresif dan keterampilan berpikir kritis, sekaligus sebagai bekal dalam menghadapi Asesmen Nasional pada jenjang kelas V nantinya.

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2021) sampel merupakan Sebagian dari populasi yang mencerminkan jumlah serta karakteristik populasi tersebut. Oleh karena itu, sampel yang dipilih harus benar-benar bersifat representatif agar dapat mewakili populasi yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan pengertian

diasas dapat dipahami bahwa sampel merupakan Sebagian populasi yang dipilih untuk merepresentasikan karakteristik populasi secara keseluruhan, sehingga temuan penelitian dapat dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan atau melakukan generalisasi terhadap populasi yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Kutawaru 05 yang berjumlah 24 siswa dijadikan sampel penelitian, yang terdiri dari 2 kelompok, yaitu 12 anak sebagai kelompok eksperimen dan 12 anak lainnya sebagai kelompok kontrol.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan komponen penting dalam perencanaan penelitian yang perlu diperhatikan pada saat pelaksanaannya. Desain penelitian berperan sebagai pedoman bagi peneliti dalam menjalankan setiap tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan agar penelitian berlangsung secara terarah. Apabila peneliti tidak mengikuti tahapan atau prosedur tersebut, konsistensi penelitian dapat terganggu sehingga berdampak pada menurunnya kualitas hasil penelitian (Samsu, 2017). Desain penelitian merupakan rencana atau struktur penelitian yang disusun secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan membimbing peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan data (Creswell, 2014).

Berdasarkan fokus penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terhadap kemampuan berbahasa ekspresif serta kemampuan berpikir kritis siswa, penelitian ini dirancang menggunakan desain Quasi Experimental.

Model Quasi Eksperimen umumnya diterapkan dalam penelitian Pendidikan, khususnya pada kondisi ketika peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara menyeluruh. Desain Quasi Eksperimen memiliki karakteristik dan landasan filosofis yang menkankan pada fleksibilitas dalam memperoleh data empiris, terutama pada situasi saat pengacakan subjek tidak dapat dilaksanakan. Meskipun tidak menggunakan randomisasi, desain ini tetap memanipulasi variabel bebas serta keberadaan kelompok pembanding. Dalam konteks Pendidikan, pendekatan ini dinilai lebih etis karena tidak mengganggu keberlangsungan proses pembelajaran yang telah berjalan (Al Haddar dkk., 2023).

Berbagai bentuk desain Quasi Eksperimen yang umum digunakan antara lain none equivalent control group design, pretest-posttest design, time series design, dan regression discontinuity design. Masing – masing design tersebut memiliki keunggulan dan keterbatasan yang berbeda, dan penerapannya disesuaikan dengan konteks penelitian, karakteristik subjek, serta tujuan yang ingin dicapai.

Pemilihan desain model Quasi Eksperimen tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian dilakukan dalam kondisi kelas yang telah terbentuk secara alami, sehingga peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh. Melalui desain quasi experimental, peneliti dapat tetap membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan guna memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai

efektivitas Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terhadap variabel yang diteliti.

Desain penelitian yang digunakan adalah Non-Equivalent Control Group Design, salah satu bentuk quasi experimental yang dimana design ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang penentuan anggotanya tidak dilakukan secara randomisasi (non-random assignment), melainkan memanfaatkan kelas yang telah terbentuk sebelumnya. Perlakuan atau intervensi hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sementara kedua kelompok tetap menjalani pengukuran melalui tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Hasil pengukuran tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh intervensi yang diberikan, meskipun terdapat kemungkinan perbedaan kondisi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X (Program BBB)	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Tabel 3.2 Desain Penelitian

Keterangan :

- a. Kelompok Eksperimen : Kelompok yang mendapat perlakuan (Treatment)

- b. Kelompok Kontrol : Kelompok yang tidak diberikan perlakuan khusus
- c. Perlakuan (X) : Menunjukkan adanya perlakuan khusus (treatment) yang diberikan hanya pada kelompok eksperimen
- d. Pretest O_1 : Test awal yang diberikan kepada dua kelompok sebelum perlakuan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) diberikan
- e. Posttest O_2 : Tes akhir yang diberikan kepada kedua kelompok setelah diberikan perlakuan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB), untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa
- f. Pretest O_3 : Tes awal yang diberikan kepada kelompok control sebelum proses pembelajaran berlangsung tanpa perlakuan khusus, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelompok control
- g. Posttest O_4 : Tes akhir yang diberikan kepada kelompok control setelah proses pembelajaran berlangsung tanpa diberikan perlakuan khusus, yang digunakan untuk pembandingan dengan hasil kelompok eksperimen

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala bentuk karakteristik, atribut, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas tertentu yang melihat adanya perbedaan variabel. Variabel ini ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan dianalisis secara mendalam agar diperoleh data yang dapat digunakan

sebagai dasar dalam menarik Kesimpulan. Melalui keberagaman karakteristik tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan antar subjek atau kondisi yang berbeda, sehingga hubungan maupun pengaruh antar variabel dalam suatu penelitian dapat diukur dan dianalisis secara ilmiah (Dan, 2013).

Dalam penelitian kuantitatif, variabel dibedakan menjadi dua kategori, yaitu Variabel independen (bebas) dan Variabel dependen (terikat). Berdasarkan penelitian ini, terdapat satu variabel bebas dan dua variabel terikat yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang berperan sebagai faktor yang memberikan pengaruh atau memberikan pengaruh terhadap perubahan pada variabel lain (Nasywa Hafizah dkk., 2025).

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Program Buku Bacaan Bermutu (BBB), yaitu program penyediaan bahan bacaan berkualitas yang diterbitkan oleh pemerintah untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. BBB menyediakan buku-buku yang memiliki ilustrasi menarik, alur cerita jelas, dan isi yang disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa. Program BBB dipilih sebagai variabel bebas karena menjadi perlakuan (treatment) yang diujikan kepada kelompok eksperimen untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa. BBB dioperasionalkan melalui kegiatan membaca nyaring, membaca bersama, membaca mandiri, menceritakan kembali, dan diskusi isi bacaan menggunakan buku-buku BBB yang tersedia.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang mengalami dampak dari variabel independent (Nasywa Hafizah dkk., 2025). Variabel dependen pertama dalam penelitian ini adalah Kemampuan Berbahasa Ekspresif, yaitu kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan melalui bahasa lisan maupun tulisan dengan runtut, jelas, dan menggunakan kosakata yang tepat. Variabel dependen kedua dalam penelitian ini adalah Kemampuan Berpikir Kritis. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif yang memungkinkan seseorang menganalisis, menilai, menafsirkan serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi secara logis dan rasional.

Tabel 3.3 Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Nama Variabel	Keterangan
Variabel Independen (X)	Program Buku Bacaan Bermutu (BBB)	Perlakuan (Treatment) yang diberikan pada kelompok eksperimen
Variabel Dependen (Y1)	Kemampuan Berbahasa Ekspresif	Kemampuan menyampaikan ide melalui lisan dan tulisan
Variabel Dependen (Y2)	Kemampuan Berpikir Kritis	Kemampuan analisis, evaluasi, dan penarikan Kesimpulan dari teks

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang memiliki kekhasan karena melibatkan interaksi tatap muka antara peneliti dan responden. Melalui wawancara, peneliti dapat menelusuri secara lebih mendalam berbagai aspek dari subjek penelitian, seperti pandangan, pengalaman, serta perasaan yang tidak selalu dapat terungkap melalui metode observasi (Romdona, 2025). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru kelas IV SD Negeri Kutawaru 05.

Wawancara dilakukan untuk menggali gambaran awal kemampuan literasi siswa, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, penggunaan buku bacaan bermutu dalam proses pembelajaran, serta berbagai hambatan yang muncul dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif dan berpikir kritis siswa. Informasi yang diperoleh dari wawancara dimanfaatkan sebagai data pendukung guna membantu peneliti memahami latar belakang dan kondisi penelitian sebelum Tindakan atau perlakuan dilaksanakan.

b. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung peristiwa, fenomena, atau perilaku yang terjadi di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti dapat

melihat dan mendokumentasikan kondisi nyata sebagaimana adanya, tanpa adanya intervensi atau perlakuan yang dapat mengubah situasi penelitian (Wani dkk., 2024)

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung terkait pelaksanaan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilaksanakan oleh peneliti ketika pembelajaran literasi berlangsung di kelas eksperimen. Komponen yang diamati mencakup tingkat keaktifan siswa dalam membaca, partisipasi dalam kegiatan diskusi, kemampuan menyampaikan kembali isi bacaan, keberanian dalam mengungkapkan pendapat, serta tanggapan siswa terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Data hasil observasi dimanfaatkan sebagai pendukung data tes sekaligus memberikan gambaran faktual mengenai implementasi Program BBB di kelas.

c. Tes

Tes digunakan sebagai Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini untuk menilai kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Pelaksanaan tes dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol melalui dua tahap yaitu Pretest dan Posttest.

a. Pretest

Dilaksanakan sebelum penerapan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) dengan tujuan untuk dapat mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam berbahasa ekspresif dan berpikir kritis

b. Posttest

Posttest diberikan setelah pelaksanaan Program Buku Bacaan Bermutu untuk mengetahui adanya perubahan atau peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan.

Instrument tes kemampuan berbahasa ekspresif disusun dalam bentuk tugas lisan atau tulisan, diantaranya yaitu menceritakan Kembali isi bacaan, mengemukakan pendapat sederhana, serta Menyusun kalimat berdasarkan teks bacaan. Sedangkan instrumen tes kemampuan berpikir kritis dirancang dalam bentuk soal uraian sederhana yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis isi bacaan, mengevaluasi informasi, serta menarik Kesimpulan.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai Teknik pengumpulan data pendukung untuk memperoleh data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Data dokumentasi mencakup jumlah dan nama siswa, perangkat pembelajaran yang digunakan, jadwal pelaksanaan penelitian, foto kegiatan pembelajaran, serta arsip hasil pretest dan posttest.

G. Instrument Pengumpulan Data

Menyusun instrument adalah tahapan yang penting dalam penelitian, tetapi proses pengumpulan data memiliki peran yang lebih krusial, terutama pada penelitian yang berpotensi dipengaruhi subjektivitas peneliti. Maka dari itu, instrument pengumpulan data harus disusun secara teliti agar mampu mengukur variabel secara tepat. Selain itu, pelaksanaan pengumpulan data perlu dikontrol untuk menjamin validitas serta reabilitas data yang dihasilkan (Thalha dkk., 2019). Instrument penelitian menjadi alat penting yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Karena pada penelitian kuantitatif, instrument harus memenuhi uji validitas serta reabilitas, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti memiliki peran langsung sebagai instrument utama. Instrument penelitian dapat berupa pedoman tertulis seperti wawancara, observasi, serta daftar pertanyaan yang disusun untuk mengumpulkan data (Gautama Siregar, 2008)

Suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrument yang digunakan. Maka dari itu, instrument sebagai alat pengumpulan data harus disusun serta dirancang secara tepat agar mampu menghasilkan data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Instrumen Tes Pemahaman Siswa

Instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari selama proses pembelajaran. Tes ini diberikan pada siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya penerapan Program

Buku Bacaan Bermutu (BBB) yang tujuannya untuk melihat perubahan kemampuan yang terjadi. Melalui tes ini, dapat diperoleh data mengenai kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan literasi dengan menggunakan Buku Bacaan Bermutu.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis yang disusun berdasarkan indikatore kemampuan berbahasa ekspresif serta kemampuan berpikir kritis siswa SD, dan soal-soal yang diberikan disesuaikan dengan isi bacaan yang telah dibaca dalam kegiatan pembelajaran serta dirancang untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami isi teks, mengemukakan gagasan, dan menarik kesimpulan dari bacaan.

Pada proses penilaian digunakan indeks skor untuk menentukan Tingkat pencapaian kemampuan siswa. Setiap jawaban akan dinilai berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Skor tertinggi diberikan pada jawaban yang lengkap, jelas, serta sesuai dengan isi bacaan. Sedangkan skor yang lebih rendah diberikan kepada jawaban yang kurang tepat atau tidak lengkap. Pada nilai akhir siswa kemudian diperoleh melalui perbandingan total skor yang diperoleh terhadap skor maksimum, sehingga dapat terlihat Tingkat pemahaman siswa terhadap materi bacaan yang diberikan.

Adapun pemberian skor dijelaskan sebagai berikut :

1. Skor 10 Jawaban sangat lengkap, seluruh konsep benar dan disertai penjelasan logis serta sesuai dengan indikator.

2. Skor 9 Jawaban sangat baik, hampir seluruh konsep benar, terdapat kekurangan yang sangat sedikit dan tidak memengaruhi isi jawaban.
3. Skor 8 Jawaban benar dan cukup lengkap, namun masih terdapat sedikit kekurangan pada penjelasan atau contoh
4. Skor 7 Jawaban cukup baik, Sebagian besar konsep benar, tetapi penjelasan masih kurang lengkap.
5. Skor 6 Jawaban cukup tepat, namun hanya memuat sekitar setengah dari indikator yang diharapkan.
6. Skor 5 Jawaban kurang lengkap, terdapat beberapa konsep yang benar tapi masih banyak kekurangan.
7. Skor 4 Jawaban kurang tepat, hanya sedikit bagian yang sesuai dengan indikator.
8. Skor 3 Jawaban hampir seluruhnya kurang tepat dan menunjukkan pemahaman yang masih rendah.
9. Skor 2 Jawaban sangat kurang tepat, hanya memuat sedikit informasi yang sesuai dengan pertanyaan
10. Skor 1 Jawaban tidak sesuai dengan pertanyaan atau hanya menuliskan Sebagian kecil informasi yang benar.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Pemahaman Siswa

Aspek	Indikator
Berbahasa Ekspresif	1. Kemampuan menceritakan Kembali isi bacaan (Dinilai dari kemampuan siswa dalam menyampaikan Kembali informasi dari teks bacaan dengan runtut dan tidak menyimpang dari isi bacaan yang sudah dibaca)
	2. Keterampilan dalam mengungkapkan pendapat (Dinilai dari keterampilan siswa dalam menyampaikan sebuah gagasan, opini, atau tanggapan sederhana yang terkait dengan isi bacaan secara lisan dengan bahasa yang dapat dipahami)
	3. Kemampuan dalam penggunaan kosakata (Dinilai dari kemampuan siswa dalam memilih dan menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai dengan isi bacaan)
	4. Struktur kalimat yang urut (Dinilai dari kemampuan siswa dalam Menyusun kalimat yang runtut, jelas, serta mudah dipahami pada saat menjelaskan isi bacaan atau menyampaikan pendapat)
Berpikir Kritis	1. Kemampuan memahami isi bacaan (Dilihat dari kemampua siswa dalam memahami informasi yang adala dalam teks bacaaan serta dapat menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan)

	2. Kemampuan dalam menganalisis informasi (Dinilai berdasarkan kemampuan siswa mengidentifikasi informasi penting dalam bacaan, hubungan sebab akibat, dan makna yang terkandung dalam bacaan)
	3. Keterampilan menarik Kesimpulan (Aspek ini dinilai berdasarkan keterampilan siswa dalam merumuskan Kesimpulan dari isi bacaan dengan logis, singkat, serta sesuai dengan informasi yang ada dalam teks bacaan

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas instrument merupakan Tingkat ketepatan suatu instrument dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrument yang valid mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya. Maka dari itu, sebelum insrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka diperlukan pengkajian terhadap kualitas setiap butir soal.

Pada penelitian ini, validitas instrument dilakukan melalui dua tahapan. Tahap yang pertama yaitu analisis butir soal untuk menelaah setiap butir soal berdasarkan kesesuaiannya dengan indikator kemampuan yang diukur materi bacaan, tujuan pembelajaran, Tingkat

kesulitan, dan penggunaan Bahasa yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas IV sekolah dasar. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir soal telah mewakili kompetensi yang akan diukur dalam penelitian.

Tahap kedua adalah uji validitas instrument secara statistic menggunakan program IBM SPSS Statistics dengan Teknik korelasi Product Moment Pearson. Uji ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara skor masing-masing butir soal dan skor total untuk mengetahui kelayakan setiap butir soal sebagai alat ukur penelitian yang baik dalam mengukur konstruk yang diteliti. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%.

a. Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah salah satu tahapan yang dilakukan untuk menelaah kualitas instrument sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir soal telah sesuai dengan tujuan penelitian, indikator yang diukur, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Melalui analisis butir soal, peneliti dapat mengetahui sejauh mana setiap butir soal mampu mempresentasikan kompetensi yang akan diukur sehingga instrument yang digunakan memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, analisis butir soal dilakukan dengan menelaah setiap soal berdasarkan beberapa aspek, yaitu kesesuaian soal dengan indikator kemampuan yang diukur, kejelasan rumusan pertanyaan, penggunaan Bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kelas IV sekolah dasar, dan kesesuaian isi soal dengan bacaan yang digunakan sebagai stimulus. Selain itu, analisis juga memperhatikan kemampuan setiap butir soal dalam mengukur dua variabel penelitian, yaitu kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis.

Instrument penelitian terdiri atas 10 butir soal uraian yang dibagi menjadi dua kelompok. Butir soal nomor 1 sampai dengan 5 digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa ekspresif siswa, sedangkan butir soal nomor 6 sampai dengan nomor 10 digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil analisis butir soal untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut :

a.) Tingkat Kesukaran Soal

Digunakan untuk mengidentifikasi kategori Tingkat kesulitan setiap butir soal, yaitu mudah, sedang, atau sukar. Nilai Tingkat kesukaran dinyatakan dalam bentuk proporsi 0,00 – 1,00 (Zainuri et al., 2022: 98). Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh berarti semakin mudah soal. Semakin kecil indeks tingkat kesukaran yang diperoleh berarti semakin

susah soal. Perhitungan indeks dilakukan setiap nomor soal. Perhitungan tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan *software* SPSS versi 23.

Menurut Arikunto dalam (Tomasouw et al., 2023: 109) tingkat kesukaran soal dirumuskan dengan:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa

temuan dari perhitungan akan diklasifikasikan dalam tingkat kesukaran soal antara lain:

Tabel 3. 5 Taraf Kesukaran Soal

Nilai Indeks Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0, 70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Tabel 3.6 Tingkat Kesukaran Kemampuan Berbahasa Ekspresif

Item	Indeks Kesukaran	Kategori
S1	0,68	Sedang
S2	0,63	Sedang
S3	0,58	Sedang
S4	0,65	Sedang
S5	0,64	Sedang

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa seluruh soal pada indikator Kemampuan Berbahasa Ekspresif memiliki tingkat kesukaran pada kategori sedang, hal ini ditunjukan nilai indeks kesukaran ang dipeoleh berada pada rentang 0,31 – 0,70

Tabel 3.7 Tingkat Kesukaran Kemampuan Berpikir Kritis

Item	Indeks Kesukaran	Kategori
S1	0,62	Sedang
S2	0,65	Sedang
S3	0,62	Sedang
S4	0,60	Sedang
S5	0,63	Sedang

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa seluruh soal pada indikator Kemampuan Berpikir Kritis memiliki Tingkat kesukaran pada kategori sedang. Hal ini ditunjukan

nilai indeks kesukaran yang diperoleh berada pada rentang 0,31 – 0,70

b) Daya Pembeda

Kemampuan butir soal untuk mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya (Judijanto et al., 2025: 117). Perhitungan daya pembeda soal penelitian ini dihitung dengan bantuan *software* SPSS versi 23. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DP = \frac{2(BA - BB)}{N}$$

Keterangan:

DP = Daya pembeda soal

BA = Jumlah jawaban benar pada kelompok atas

BB = Jumlah jawaban benar pada kelompok bawah

N = Jumlah siswa yang mengerjakan tes

Hasil dari perhitungan akan di klarifikasikan dalam daya pembeda soal sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Daya Pembeda

Interval D	Kategori
$0,00 \leq D < 0,20$	Kurang
$0,20 \leq D < 0,40$	Cukup
$0,40 \leq D < 0,70$	Baik
$0,70 \leq D < 1,00$	Sangat Baik

Tabel 3.9 Daya Pembeda Kemampuan Berbaasa Ekspresif

Item	Daya pembeda	Kategori
S1	0,966	Sangat Baik
S2	0,942	Sangat Baik
S3	0,927	Sangat Baik
S4	0,914	Sangat Baik
S5	0,955	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa seluruh soal pada indikator Kemmpuan Berbahasa Ekspresif memiliki daya pembeda pada kategori sangat baik, hal ini ditunjukan dengan nilai indeks daya pembeda berada pada rentang 0,70 hingga 1,00

Tabel 3.10 Daya Pembeda Kemampuan Berpikir kritis

Item	Daya Pembeda	Kategori
S1	0,917	Sangat Baik
S2	0,906	Sangat Baik
S3	0,951	Sangat Baik
S4	0,959	Sangat Baik
S5	0,950	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa sluruh soal pada indikator Kemampuan Berpikir Kritis memiliki daya pembeda pada kategori sangat baik, hal ini ditunjukan dengan nilai indeks daya pembeda pada rentang 0,70 hingga 1,00

b. Validitas Instrumen statistik

Validitas merupakan tingkat kevalidan data penelitian dengan realitas yang terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Validitas menunjukan tingkat ketepatan suatu instrument dalam mengukur variabel yang seharusnya diukur (Musrifah dkk., 2021). Untuk menguji validitas instrument tes dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien validitas bukti instrument

X = Skor butir soal

Y = Skor total

N = Jumlah pemilik nilai

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

r tabel ditentukan berdasarkan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden. Instrumen dapat dinyatakan valid apabila nilai r tabel $\leq$ r hitung pada taraf signifikansi 5%, sedangkan instrumen dikatakan tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang apabila r tabel $\geq$ r hitung dengan taraf signifikansi 5%.

Tabel 3.11 Hasil Uji Validasi Kemampuan Berbahasa Ekspresif

Item	r hitung	r table	Kesimpulan
S1	0,978	0,404	Valid
S2	0,963	0,404	Valid
S3	0,953	0,404	Valid
S4	0,945	0,404	Valid
S5	0,967	0,404	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid, hal ini ditunjukan dengan nilai r hitung yang diperoleh pada setiap soal lebih besar dari nilai r tabel (r hitung $>$ 0,404)

Tabel 3.12 Hasil Uji Validasi Kemampuan Berpikir Kritis

Item	r hitung	r table	Kesimpulan
S1	0,949	0,404	Valid
S2	0,940	0,404	Valid
S3	0,968	0,404	Valid
S4	0,975	0,404	Valid
S5	0,966	0,404	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh pernyataan pada variabel tersebut dinyatakan valid, hal ini ditunjukan dengan nilai r hitung yang diperoleh pada setiap soal lebih besar dari nilai r tabel ($r \text{ hitung} > 0,404$).

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrument dalam melakukan pengukuran. Instrument dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan data yang sesuai ketika digunakan berulang kali pada kondisi yang sama, dengan melalui pengukuran ulang dengan alat yang sama ataupun melalui keseuaian penilaian antara dua atau lebih penilai (Marselin dkk, 2021). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu instrument sebagai alat pengumpulan data dalam suatu penelitian. Uji reliabilitas ini menunjukkan sejauh manahasil pengukuran tetap konsisten apabila pengukuran dilakuakn berulang kali terhadap fenomena yang sama

dengan menggunakan instrument yang sama. Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan *alpha Cronbach*, sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 = Koefisien reliabilitas soal

k = Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians seluruh butir soal

s_t^2 = Varians skor total

Rumus varians butir soal (item) :

$$s_i^2 = \frac{JKi}{n} - \frac{JKs}{n^2}$$

Rumus untuk varians total :

$$s_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \left(\frac{\sum X_t}{n^2} \right)^2$$

Keterangan :

s_i^2 = Varians tiap item

JKi = Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs = Jumlah kuadrat subjek

n = Jumlah responden

s_t^2 = Varians total

X_t = Skor total

Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach (r_i) selanjutnya dihitung dan dibandingkan dengan kriteria reliabilitas instrument. Nilai alpha lebih dari 0,90 menunjukkan reliabilitas sangat tinggi, nilai antara 0,70 – 0,90 menunjukkan reliabilitas tinggi, nilai antara 0,50-0,70 menunjukkan reliabilitas sedang, nilai dibawah 0,50 menunjukkan reliabilitas rendah, sehingga instrument dinyatakan tidak reliabel. Instrument dinyatakan reliabel apabila nilai $r_i > r$ tabel, sebaliknya instrument dinyatakan tidak reliabel apabila nilai $r_i < r$ tabel.

Gambar 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berbahasa Ekspresif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,980	5

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha terhadap seluruh butir instrumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,980 dengan jumlah item sebanyak 11. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,10 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau memiliki konsistensi yang baik.

Gambar 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir

Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.977	5

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha terhadap seluruh butir instrumen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,977 dengan jumlah item sebanyak 11. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,10 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel atau memiliki konsistensi yang baik.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data secara kuantitatif. Berdasarkan rancangan penelitian desain Non-Equivalent Control Group Design, data yang dianalisis yaitu data yang diperoleh dari hasil instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti. Model penelitian ini dilakukan dengan pengukuran data sebanyak 2 kali, yaitu sebelum *treatment* atau perlakuan dan sesudah *treatment*. Data awal sebelum treatment (pretest) nantinya akan dibandingkan dengan data akhir setelah *treatment* (posttest).

1. Analisis Pretest

Analisis pretest dilakukan sebelum pelaksanaan program membaca Buku Bacaan Bermutu (BBB). Data yang dianalisis berupa hasil jawaban

siswa pada soal yang mengukur tentang kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis, yang telah diberikan dan dijawab oleh siswa sebelum program membaca Buku Bacaan Bermutu (BBB) diterapkan. Rumus yang digunakan dalam analisis pretest adalah rumus mean (rata-rata) :

$$\overline{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

Keterangan :

$\sum X_1$: Jumlah keseluruhan skor (Pretest)

N_1 : Jumlah responden

2. Analisis Posttest

Analisis posttest dilaksanakan setelah program Buku Bacaan Bermutu (BBB). Data yang dianalisis merupakan hasil pengerjaan soal tentang kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Rumus yang digunakan dalam analisis posttest adalah rumus mean :

$$\overline{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

Keterangan :

$\sum X_2$ = Jumlah keseluruhan skor (posttest)

N_2 = Jumlah responden

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu, hasil pretest dan posttest selanjutnya diuji dengan metode uji t (paired sampel) dengan Teknik analisis independent t-test. Uji ini digunakan untuk membandingkan nilai pretest (O1) dan posttest (O2) pada variable bebas dan variable terikat.

a. Uji t berpasangan (Paired Sampel t-test)

Uji t berpasangan digunakan untuk mengetahui perbedaan dari hasil pretest dan posttest dalam kelompok eksperimen maupun kelompok control. Uji t berpasangan ini bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Rumus uji t berpasangan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{S_d}{\sqrt{N}}}$$

Keterangan :

t : nilai t yang dihitung

$\bar{d}$: rata-rata selisih antara pretest dan posttest

S_d : simpangan baku selisih

N : jumlah subyek

b. Uji t Dua sampel Independent (Independent sample t-test)

Uji t dua sampel independent digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Uji t dua sampel independent ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terhadap kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Kemampuan Berpikir Kritis siswa.

Rumus uji t dua sampel independent sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}_1$: rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{X}_2$: rata – rata kelompok kontrol

S_1^2 : varians kelompok eksperimen

S_2^2 : varians kelompok kontrol

n_1 : jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelompok kontrol

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pelaksanaan Program Buku Bacaan Bermutu

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 18 Mei 2026. Selama pelaksanaan Program Buku Bacaan Bermutu peneliti bertindak sebagai fasilitator kegiatan literasi. Adapun proses penelitiannya dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pretest

Sebelum memulai proses pembelajaran, kedua kelompok yakni, kelompok eksperimen dan kelompok control, mengerjakan pretest pada tanggal 17 Mei 2026. Pretest ini dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman awal peserta didik sebelum mereka mengikuti kegiatan literasi melalui Program Buku Bacaan Bermutu. Pada pelaksanaan pretest, siswa diberikan bacaan dari buku LKS Bahasa Indonesia kemudian oleh guru diberikan 10 soal essay yang memuat indikator kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Pelaksanaan Program Buku Bacaan Bermutu

Setelah peserta didik menyelesaikan pretest, pelaksanaan program dilakukan. Kelompok eksperimen mengikuti kegiatan literasi menggunakan Buku Bacaan Bermutu, sedangkan kelompok kontrol

mengikuti kegiatan membaca konvensional menggunakan bacaan yang terdapat di buku LKS siswa.

c. Posttest

Siswa melakukan posttest setelah seluruh rangkaian kegiatan program selesai dilaksanakan. Lembar evaluasi posttest berisi soal essay. Posttest ini bertujuan untuk menilai pemahaman peserta didik setelah mereka mengikuti kegiatan literasi melalui Program Buku Bacaan Bermutu (BBB).

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilaksanakan dengan tujuan memberikan gambaran mengenai kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SDN Kutawaru 05, data penelitian dikumpulkan melalui pretest-posttest yang diisi oleh sampel penelitian. Perhitungan dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Adapun hasil yang didapatkan adalah :

Gambar 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pretest Kontrol	12	90	0	90	590	49,17	27,122
Nilai Posttest Kontrol	12	80	0	80	530	44,17	23,916
Nilai Pretest Eksperimen	12	50	50	100	900	75,00	16,787
Nilai Posttest Eksperimen	12	70	30	100	920	76,67	17,233
Valid N (listwise)	12						

1.) Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Berpikir Kritis Kelompok Kontrol

Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Berpikir Kritis Kelompok Kontrol diukur melalui hasil pretest dan posttest pada siswa kelas 4 SDN Kutawaru 05. Berikut ini data Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Berpikir Kritis Kelompok Kontrol :

Tabel 4.1 Tingkat Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Berpikir Kritis Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	Kelompok Kontrol			
		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
Rendah	< 21,53	2	16,7	3	25,0
Sedang	21,53 – 71,81	8	66,7	8	66,7
Tinggi	≥ 71,81	2	16,7	1	8,3
Jumlah		12	100	12	100

Berdasarkan tabel, Tingkat kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa pada hasil pretest Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 8 siswa (66,7%), sedangkan 2 siswa (16,7%) berada pada kategori rendah dan 2 siswa (16,7%) berada pada kategori tinggi. Sementara itu, pada hasil posttest, sebanyak 8 siswa (66,7%) berada pada kategori sedang, 3 siswa (25,0%) berada pada kategori rendah, dan 1 siswa (8,3%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang baik sebelum maupun setelah pembelajaran. Perubahan kategori tersebut menunjukkan adanya perubahan kemampuan siswa setelah pelaksanaan pembelajaran, meskipun peningkatannya belum terlihat secara signifikan pada kategori tinggi.

2.) Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Berpikir Kritis Kelompok Eksperimen

Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Berpikir Kritis Siswa pada kelompok eksperimen diukur melalui hasil Pretest dan Posttest pada siswa kelas IV SDN Kutawaru 05. Berikut ini disajikan data Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Berpikir Kritis Siswa pada kelompok eksperimen, sebagai berikut :

Tabel 4.2 Tingkat Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelompok Eksperimen

Kategori	Interval	Kelompok Kontrol			
		Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
Rendah	< 59,17	2	16,7	1	8,3
Sedang	59,17 – 92,49	8	66,7	10	83,3
Tinggi	≥ 92,49	2	16,7	1	8,3
Jumlah		12	100	12	100

Data tersebut dapat diketahui bahwa pada hasil pretest sebanyak 8 siswa (66,7%) berada pada kategori sedang, 2 siswa (16,7%) berada pada kategori rendah, serta 2 siswa (16,7%) berada pada kategori tinggi. Kemudian setelah itu diberikan perlakuan, hasil posttest menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa (83,3%) berada pada kategori sedang, 1 siswa (8,3%) berada pada kategori rendah, dan 1 siswa (8,3%) berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan distribusi kemampuan siswa pada kelompok eksperimen yang ditandai dengan berkurangnya jumlah siswa pada kategori rendah dan meningkatnya jumlah siswa pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya perubahan Tingkat kemampuan berbahasa ekspresif dan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan.

b. Uji Normalitas

Sebelum menguraikan deskripsi dan analisis data, penting untuk memeriksa distribusi normal dan homogenitas data pada variabel yang akan dianalisis. Dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas

ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.0. berikut adalah hasil output yang diperoleh :

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PretestKontrol	,101	12	,200*	,969	12	,899
PosttestKontrol	,110	12	,200*	,971	12	,917
PretestEksperimen	,133	12	,200*	,936	12	,443
PosttestEksperimen	,266	12	,019	,804	12	,010

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi pretest kelompok control sebesar 0,899, posttest kelompok control sebesar 0,917, dan pretest kelompok eksperimen sebesar 0,443. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pada ketiga kelompok tersebut berdistribusi normal.

Namun, pada posttest kelompok eksperimen diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,10, yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data posttest kelompok eksperimen tidak berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memverifikasi kesamaan varians diantara kelompok atau kondisi yang dibandingkan.

Perhitungan uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS 25.0. berikut adalah hasil output yang diperoleh :

Gambar 4.3 Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	2.038	1	22	.167
	Based on Median	1.924	1	22	.179
	Based on Median and with adjusted df	1.924	1	17.615	.83
	Based on trimmed mean	1.975	1	22	.174

Berdasarkan hasil uji homogenitas pretest diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,167 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka, varians nilai pretest kelompok control dan kelompok eksperimen Homogen, sehingga kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relative sama sebelum diberikan. Oleh karena itu, data memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan uji hipotesis selanjutnya.

Gambar 4.4 Hasil Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	2.335	1	22	.141
	Based on Median	2.711	1	22	.114
	Based on Median and with adjusted df	2.711	1	21.876	.114
	Based on trimmed mean	2.500	1	22	.128

Berdasarkan hasil uji homogenitas posttest diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,141 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, varians nilai posttest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen.

d. Uji Hipotesis

a.) Uji t berpasangan (Paired Sampel t-test)

**Gambar 4.5 Paired Sample Statistic Kemampuan Bahasa
Ekspresif Kelompok Eksperimen**

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
S1-S5 Pretest	38,50	12	8,491	2,451
S1-S5 Posttest	39,33	12	8,283	2,391

**Gambar 4.6 Hasil Uji t berpasangan (Paired Sampel t-test)
Kemampuan Berbahasa Ekspresif Kelompok Eksperimen**

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	S1-S5 Pretest - S1-S5 Posttest	- ,833	9,962	2,876	-7,163	5,496	- ,290	11	,777

Pada tabel Paired Samples t Test pada kelompok eksperimen, diperoleh nilai rata-rata kemampuan berbahasa ekspresif pada pretest sebesar 38,50 dan meningkat menjadi 39,33 pada posttest. Walaupun terdapat peningkatan rata-rata

sebesar 0,83 poin, hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,777. Karena nilai Sig. (2-tailed) $0,777 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Kemampuan Berbahasa Ekspresif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen.

Gambar 4.7 Paired Sample Statistics Kemampuan Bahasa Ekspresif Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	S1-S5 Pretest	26,00	12	14,722	4,250
	S1-S5 Posttest	25,67	12	11,750	3,392

Gambar 4.8 Hasil Uji t Berpasangan (Paired Sample t-Test) Kemampuan Berbahasa Ekspresif Kelompok Kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	S1-S5 Pretest - S1-S5 Posttest	,333	12,205	3,523	-7,422	8,088	,095	11	,926

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test pada kelompok kontrol, diperoleh nilai rata-rata Kemampuan Berbahasa Eksresif pada pretest sebesar 26,00 dan pada posttest sebesar 25,67. Hasil tersebut menunjukkan adanya penurunan rata-rata sebesar 0,33 poin. Selanjutnya, hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,926. Karena nilai Sig. (2-tailed) $0,926 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara Kemampuan Berbahasa Ekspresif siswa pada pretest dan posttest kelompok kontrol.

Gambar 4.9 Paired Sample Statistics
Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	S6-S10 Pretest	36,50	12	8,491	2,451
	S6-S10 Posttest	37,17	12	10,701	3,089

Gambar 4.10 Hasil Uji t Berpasangan (Paired Sample t-Test)

Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok Eksperimen

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	S6-S10 Pretest - S6-S10 Posttest	- ,667	14,804	4,273	- 10,073	8,739	- ,156	11	,879

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test pada kemampuan Berpikir Kritis kelompok eksperimen, didapatkan nilai rata-rata pretest sebesar 36,50 dan nilai rata-rata posttest sebesar 37,17. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 0,667 poin setelah diberikan perlakuan. Kemudian, hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,879. Karena nilai Sig. (2-tailed) $0,879 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen

Gambar 4.11 Paired Sample Statistics Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok Kontrol

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	S6-S10 Pretest	25,67	12	13,852	3,999
	S6-S10 Posttest	18,50	12	13,132	3,791

Gambar 4.12 Hasil Uji t Berpasangan (Paired Sample t-Test) Kemampuan Berpikir Kritis Kelompok Kontrol

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	S6-S10 Pretest - S6-S10 Posttest	7,167	10,285	2,969	,632	13,702	2,414	11	,034

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-Test pada Kemampuan Berpikir Kritis kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 25,67 dan nilai rata-rata posttest sebesar 18,50. Hasil tersebut menunjukkan adanya

penurunan rata-rata kemampuan berpikir kritis sebesar 7,167 poin. Selanjutnya, hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,034. Karena nilai Sig. (2-tailed) $0,034 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok control. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya penurunan kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan oleh rata-rata skor posttest yang lebih rendah dibandingkan rata-rata skor pretest.

a.) Uji T Dua Sampel Independen (Independent Sample T-Test)

Gambar 4.13 Group Statistics Independent Sample Test Kemampuan Berbahasa Ekspresif

Group Statistics					
	Kelompok Penelitian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
S1-S5	Eksperimen	12	39,33	8,283	2,391
Posttest	Kontrol	12	25,67	11,750	3,392

Gambar 4.14 Hasil Uji Independent Sample Test Kemampuan Berbahasa Ekspresif

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
S1-S5 Posttest	Equal variances assumed	1,929	,179	3,293	22	,003	13,667	4,150	5,060	22,273
	Equal variances not assumed			3,293	19,767	,004	13,667	4,150	5,003	22,330

Berdasarkan hasil uji Independent Sample Test pada Kemampuan Berbahasa Ekspresif siswa, kelompok eksperimen memiliki rata-rata kemampuan berbahasa ekspresif yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Diperoleh nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 39,33, sedangkan kelompok kontrol sebesar 25,67. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berbahasa ekspresif kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 13,66 poin dibandingkan kelompok kontrol. Selanjutnya hasil Levene's Test menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,179 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kedua kelompok bersifat homogen. Oleh karena itu, interpretasi uji independent sample t-test menggunakan baris equal variances assumed. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai t sebesar 3,293 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Karena nilai Sig. (2-tailed) 0,003 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berbahasa ekspresif siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Gambar 4.15 Group Statistics Independent Sample Test Kemampuan

Berpikir Kritis

Group Statistics					
	Kelompok Penelitian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
S6-S10 Posttest	Eksperimen	12	37,17	10,701	3,089
	Kontrol	12	18,50	13,132	3,791

Gambar 4.16 Hasil Uji Independent Sample Test Kemampuan Berpikir

Kritis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
S6-S10 Posttest	Equal variances assumed	1,482	,236	3,817	22	,001	18,667	4,890	8,525	28,808
	Equal variances not assumed			3,817	21,138	,001	18,667	4,890	8,501	28,832

Berdasarkan hasil Uji Independent Sample t-Test pada kemampuan berpikir kritis siswa, kelompok eksperimen memiliki rata-rata kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok control. Diperoleh nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 37,17, sedangkan kelompok kontrol sebesar 18,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis kelompok eksperimen lebih tinggi sebesar 18,67 poin dibandingkan kelompok control. Selanjutnya, hasil Levene's Test menunjukkan nilai Sig. sebesar $0,236 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kedua kelompok bersifat homogen. Oleh karena itu, interpretasi uji independent sample t-test menggunakan baris equal variances assumed. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai t sebesar 3,817 dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Paired Sample t-Test, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan siswa antara hasil pretest dan posttest pada masing-masing variabel. Pada kemampuan berbahasa ekspresif, hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen nilai Sig. (2—tailed) sebesar $0,926 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Sementara itu, pada kelompok kontrol diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,777 > 0,05$, sehingga juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan berbahasa ekspresif

Pada kemampuan berpikir kritis, hasil uji paired sample t-test menunjukn bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,879 > 0,05$, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Sedangkkn pada kelompok kontrol diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,034 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis.

B. Pembahasan

Penelitian “ Pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) Pada Kemampuan Berbahasa Ekspresif Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Dasar “ dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari program pemerintah yaitu Buku Bacaan Bermutu terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Penelitian melibatkan kelompok eksperimen (menggunakan Buku Bacaan Bermutu) dan kelompok kontrol (bacaan konvensional).

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitaif dengan desain quasi experiment yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Keua kelompok diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan Program Buku Bacaan Bermutu, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran membaca secara konvensional dengan buku LKS. Setelah seluruh perlakuan atau treatment selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa setelah perlakuan diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) memberikan kecenderungan peningkatan terhadap kemampuan berbahasa ekspresif siswa kelas IV SD Negeri Kutawaru 05. berdasarkan hasil analisis deskriptif, rata-rata nilai kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menggunakan Buku Bacaan Bermutu (BBB). Selain itu, distribusi kategori kemampuan juga menunjukkan perubahan, Dimana jumlah siswa pada kategori rendah berkurang dan Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan BBB. Sebaliknya pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan yang berarti, bahkan rata-rata nilai cenderung mengalami penurunan. Meskipun demikian, hasil uji Paired sample t-Test menunjukkan bahwa peningkatan nilai pretest dan posttest pada masing-masing kelompok belum signifikan secara statistik karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif yang terjadi selama perlakuan belum cukup besar untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan dalam masing-masing kelompok. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti waktu pelaksanaan perlakuan yang relatif singkat, jumlah sampel yang terbatas, dan kemampuan awal siswa yang berbeda-beda. Berbeda.

Berbeda dengan hasil uji dalam masing-masing kelompok, pengujian menggunakan Independent Sample t-Test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

penggunaan Program Buku Bacaan bermutu (BBB) memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran membaca secara konvensional. Dengan kata lain, meskipun peningkatan dalam kelompok eksperimen belum signifikan secara individual, hasil belajar siswa yang menggunakan BBB tetap lebih tinggi dibandingkan kelompok yang tidak menggunakan program tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan analisis deskriptif, kelompok eksperimen mengalami peningkatan hasil belajar setelah memperoleh pembelajaran menggunakan BBB, sedangkan kelompok kontrol menunjukkan hasil yang relative lebih rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan bahan bacaan yang berkualitas mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam sehingga siswa lebih mudah menganalisis informasi, membandingkan fakta, dan menarik kesimpulan dari bacaan.

Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa yang belajar menggunakan Program Buku Bacaan Bermutu memperoleh kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode membaca konvensional. Dengan demikian, hipotesis

penelitian yang menyatakan bahwa Program Buku Bacaan Bermutu berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil analisis menggunakan Paired Sample t-Test dan Independent Sample t-Test menunjukkan fungsi yang berbeda dalam menjelaskan pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB). Paired Sample t-Test digunakan untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa dalam kelompok yang sama, yaitu dengan membandingkan nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis, peningkatan nilai pada kelompok eksperimen setelah memperoleh perlakuan menggunakan Program Buku Bacaan Bermutu belum menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan siswa selama waktu penelitian belum cukup besar untuk menghasilkan perbedaan yang signifikan pada kelompok yang sama.

Berbeda dengan Paired Sample t-Test, Independent Sample Test digunakan untuk membandingkan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0,003 pada kemampuan berbahasa ekspresif dan 0,001 pada kemampuan berpikir kritis, yang keduanya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok.

Perbedaan hasil kedua uji tersebut dapat dipahami karena Paired Sample t-Test hanya melihat perubahan dalam satu kelompok, sedangkan

Independent Sample t-Test membandingkan hasil akhir dua kelompok yang memperoleh perlakuan berbeda. Walaupun peningkatan dalam kelompok eksperimen belum signifikan secara individual, hasil belajar siswa yang menggunakan Program Buku Bacaan Bermutu tetap lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, efektivitas Program Buku Bacaan Bermutu lebih terlihat melalui perbandingan pembelajaran konvensional daripada hanya melalui perubahan nilai dalam satu kelompok.

Menurut peneliti, keberhasilan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) dalam meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Kemampuan Berpikir Kritis tidak hanya disebabkan oleh keberadaan buku bacaan saja, tetapi juga karena karakteristik buku yang sesuai dengan perkembangan peserta didik sekolah dasar. Buku-buku BBB disusun menggunakan Bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, dan alur cerita yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Kondisi tersebut membuat siswa lebih mudah memahami isi bacaan dan mendorong untuk aktif mengungkapkan Kembali isi cerita menggunakan Bahasa mereka sendiri.

Dari aspek Kemampuan Berbahasa Ekspresif, penggunaan Buku Bacaan Bermutu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkaya kosakata, melatih penyusunan kalimat, serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Kegiatan membaca, berdiskusi, dan menceritakan Kembali isi bacaan membuat siswa terbiasa mengekspresikan idenya secara lebih urut dan komunikatif. Dengan semakin seringnya siswa

berlatih berbicara maupun menulis berdasarkan isi bacaan, Kemampuan Berbahasa Ekspresif berkembang secara bertahap.

Dari aspek Kemampuan Berpikir Kritis, Buku Bacaan Bermutu tidak hanya mengajak siswa membaca, tetapi juga mendorong mereka memahami isi bacaan, menghubungkan informasi, membandingkan peristiwa, memberikan alasan, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang terdapat dalam cerita. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan analisis dan penalaran siswa oleh karena itu, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, namun juga belajar mengevaluasi isi bacaan sebelum memberikan jawaban.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Connolly dkk.(2023) yang menyatakan bahwa penyediaan buku bacaan berkualitas mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa apabila didukung oleh pendampingan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian Dafit dan Ramadan (2020) menjelaskan bahwa keberhasilan program literasi dipengaruhi tersedianya bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diintegrasikan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Husna dan Eliza (2021) yang menunjukkan bahwa aktivitas membaca dan menceritakan kembali isi bacaan mampu meningkatkan penguasaan kosakata, keberanian berbicara, dan kemampuan berbahasa ekspresif siswa. Di sisi lain, penelitian Dewi dkk. (2023) menjelaskan bahwa bahan bacaan yang berkualitas juga mampu menjadi sarana untuk melatih siswa menganalisis

informasi, mengevaluasi isi bacaan, serta Menyusun kesimpulan sehingga kemampuan berpikir kritis berkembang lebih optimal.

Dengan demikian, menurut peneliti, Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) menjadi media literasi yang efektif karena mampu mengembangkan Kemampuan Berbahasa Ekspresi dan Kemampuan Berpikir Kritis secara bersamaan. Melalui kegiatan membaca yang terarah, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menceritakan Kembali isi bacaan, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan pembelajaran membaca secara konvensional.

Berdasarkan seluruh penjelasan dari hasil penelitian, maka dapat dipahami bahwa Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) merupakan salah satu alternatif pembelajaran literasi yang efektif untuk mendukung peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Keberhasilan program tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas buku yang digunakan saja, tetapi juga oleh peran guru dalam mengelola kegiatan membaca, memberikan pertanyaan yang menantang, serta membimbing siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, Program Buku Bacaan Bermutu dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran literasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV SDN Kutawaru 05 dengan jumlah sampel yang relative terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat diterapkan untuk seluruh sekolah dasar yang memiliki karakteristik siswa yang berbeda.
2. Waktu pelaksanaan penelitian relative singkat sehingga belum dapat menggambarkan pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) dalam jangka Panjang pada perkembangan kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB V

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas IV SD Negeri Kutawaru 05, maka dapat disimpulkan bahwa Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) memberikan pengaruh positif terhadap kedua kemampuan tersebut. Adapun kesimpulan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) berpengaruh terhadap Kemampuan Berbahasa Ekspresif siswa kelas IV SD Negeri Kutawaru 05. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji Independent Sample t-Test yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, secara deskriptif kelompok eksperimen mengalami peningkatan Kemampuan Berbahasa Ekspresif setelah memperoleh perlakuan menggunakan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB), sedangkan kelompok kontrol menunjukkan hasil yang lebih rendah. Dengan demikian, Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan, mengembangkan kosakata, Menyusun kalimat, serta mengungkapkan pendapat secara lisan maupun tulisan.

2. Program Buku Bacaan bermutu (BBB) berpengaruh terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas IV SD Negeri Kutawaru 05. Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara deskriptif, Kemampuan Berpikir Kritis siswa pada kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan menggunakan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB), sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan peningkatan yang optimal. Maka dengan demikian, Program Buku bacaan Bermutu (BBB) terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi isi bacaan, menarik kesimpulan, serta memberikan alasan yang logis terhadap permasalahan yang terdapat dalam bacaan, sehingga Kemampuan Berpikir Kritis siswa menjadi lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru untuk menerapkan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran, karena program ini dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru juga diharapkan dapat memilih bahan bacaan yang sesuai dengan Tingkat kemampuan dan karakteristik

siswa serta mengembangkan kegiatan diskusi, tanya jawab, dan refleksi setelah membaca agar siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat

2. Bagi Sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan Program Buku Bacaan Bermutu dengan menyediakan koleksi buku bacaan yang beragam, menarik, dan sesuai dengan jenjang peserta didik. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan budaya literasi melalui kegiatan membaca rutin sehingga dapat meningkatkan minat baca serta kemampuan berpikir kritis siswa
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, jenjang Pendidikan yang berbeda, atau variabel lain yang berkaitan dengan kemampuan literasi sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Altınkaynak, Ş. Ö. (2019). Investigation of the relationship between parental attitudes and children's receptive and expressive language skills. *Universal Journal of Educational Research*, 7(3), 892–903.
<https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070331>
- Amalia, A., Rini, C. P., & Amaliyah, A. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SDN KARANG TENGAH 11 KOTA TANGERANG. In *SIBATIK JOURNAL | VOLUME* (Vol. 1, Number 1). <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). METODOLOGI PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 5(2), 183–192.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 8(1).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Connolly, P., Sebba, J., Winter, K., Roberts, J., Tah, P., & Millen, S. (2023a). The effectiveness of book-gifting programmes to enhance the reading skills of children in care: A randomised controlled trial of 'Reading Together' in England. *Children and Youth Services Review*, 153.
<https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2023.107097>
- Rizkiani, A., Darmawani, E., & PGRI Palembang, U. (2022). Keterampilan Berbicara Anak dengan Gangguan Bahasa Ekspresif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(02). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.9149>
- Cremin, T., Hendry, H., Rodriguez-Leon, L., & Hulston, S. J. (2024). Informal book talk: digging beneath the surface. *Education 3-13*, 52(7), 930–945.
<https://doi.org/10.1080/03004279.2024.2357882>

- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020b). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Vinata, Y. E., & Rasmani, U. E. E. (2025). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI DIGITAL STORYTELLING. *Kumara Cendekia*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.20961/kc.v13i1.99588>
- Dewi, A. S., Rusilowati, A., Sumarni, W., Mufid, A., & Naim, K. (2023). ANALYSIS OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' CRITICAL THINKING SKILLS IN THE SUBJECTS OF NATURAL SCIENCE AND SOCIAL STUDIES. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 1167–1180. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.953>
- Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596.
- Fristadi, R., & Bharata, H. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Problem Based Learning*.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021a). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2025). METODOLOGI PENELITIAN QUASI EKSPERIMEN. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 5(2), 183–192.
- Nurdiansari, N., & Utomo, A. P. (2023). Pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk Penyusunan Program Peningkatan Literasi di SDN 001 Teluk Alulu Kecamatan Maratua Kabupaten Berau pada Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 97–104. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2925>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021c). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024a). PENTINGNYA PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379. <https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>

- Muhammadiyah Malang, U., Wulandari, O., Firdiyanti, R., Laily, R., Psikologi, F., Raya Tlogomas No, J., & Timur, J. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Media Buku Bergambar (Big Book) The Efforts to improve Children's Expressive Language Ability through Picture Book Media (Big Book). *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 5(1), 30–43.
- Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596.
<https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1025>
- Nurbani, D., Hartini, N., Devi, M., & Ruhimat, C. (2024). *Studi Kasus Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Akselerasi Kemampuan Literasi Peserta Didik*. <https://jurnaldidaktika.org>
- Nurdiansari, N., & Utomo, A. P. (2023). Pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk Penyusunan Program Peningkatan Literasi di SDN 001 Teluk Alulu Kecamatan Maratua Kabupaten Berau pada Tahun 2023. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 97–104.
<https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2925>
- Prastyo, D., Purwoko, B., Rosyanafi, R. J., Mardiani, D. P., & Reswari, A. (2025). *Digital Storytelling in Developing Expressive Language Skills in Early Childhood: A Phenomenological Study* (Vol. 9, Number 1).
<https://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/ijecie>
- Prawesti Sukowati, V., Harjono, N., Belajar, H., & Kritis, B. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Kata kunci: Problem Based Learning* (Vol. 6). <http://Jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Ratag, K. F., Dotulong, L. O. H., & Lumintang, G. G. (2023). PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) PADA ANGGOTA KEPOLISIAN DI SATUAN RESERSE KRIMINAL POLRESTA SAMARINDA THE EFFECT OF TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP AND QUALITY OF WORK LIFE ON ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOUR (OCB) IN POLICE MEMBERS IN THE SAMARINDA POLICE CRIMINAL INVESTIGATION UNIT. In *Jurnal EMBA* (Vol. 11, Number 3).

- Rizkiani, A., Darmawani, E., & PGRI Palembang, U. (2022). Keterampilan Berbicara Anak dengan Gangguan Bahasa Ekspresif. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(02). <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.9149>
- Romdona, S., Senja Junista, S., & Gunawan, A. (n.d.). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER*. 3(1), 39–47. Retrieved <https://samudrapublisher.com/index.php/JISOSEPOL>
- Sun, Y. J., Sahakian, B. J., Langley, C., Yang, A., Jiang, Y., Kang, J., Zhao, X., Li, C., Cheng, W., & Feng, J. (2024). Early-initiated childhood reading for pleasure: Associations with better cognitive performance, mental well-being and brain structure in young adolescence. *Psychological Medicine*, 54(2), 359–373. <https://doi.org/10.1017/S0033291723001381>
- Vinata, Y. E., & Rasmani, U. E. E. (2025). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI DIGITAL STORYTELLING. *Kumara Cendekia*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.20961/kc.v13i1.99588>
- Wandawati, S., & Hadi Wiranata, I. (2024). *CENDIKIA PENDIDIKAN*. 10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>
- Nasywa Hafizah, Tiara Cantika Pebytabella P, Mutiya Sari, Rahmita Winanda, Rully Hidayatullah, & Harmonedi, H. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(2), 586–596.
- Husna, A., & Eliza, D. (2021c). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Instrumen Observasi ini dipakai untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan berbahasa ekspresif dan berpikir kritis siswa di SD kelas IV

A. Identitas Narasumber

Hari/Tanggal :

Tempat :

Alamat :

Kelas yang diobservasi :

Jumlah Siswa :

B. Uraian Pertanyaan

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mempersiapkan Buku Bacaan Bermutu (BBB) yang sesuai dengan karakteristik siswa.			
2.	Guru memilih buku bacaan bermutu yang sesuai dengan Tingkat kemampuan membaca dan perkembangan siswa kelas IV.			
3.	Guru menjelaskan manfaat kegiatan membaca menggunakan Buku Bacaan Bermutu.			
4.	Guru memberikan petunjuk dan arahan yang jelas mengenai cara membaca serta kegiatan yang akan dilakukan siswa.			
5.	Siswa mengikuti kegiatan membaca Buku Bacaan Bermutu secara aktif, tertib dan sesuai arahan guru.			
6.	Siswa mampu mengungkapkan pendapat atau tanggapan terhadap isi bacaan secara lisan menggunakan Bahasa yang baik.			

7.	Siswa mampu menceritakan Kembali isi bacaan secara jelas, dan sesuai dngan isi cerita.			
8.	Siswa mampu menceritakan Kembali isi bacaan secara runtut, jelas, dan sesuai denga nisi cerita.			
9.	Sisw menunjukan keberanian dan rasa percaya diri saat menyampaikan ide atau pendapat di depan kelas.			
10.	Siswa mampu menemukan informasi penting dan ide pokok yang terdapat dalam bacaan.			
11.	Siswa mampu menganalisis isi bacaan dengan menghubungkan informasi yang diperoleh dari cerita.			
12.	Siswa mampu memberikan alas an atau pendapat yang logis berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan.			
13.	Siswa mampu menarik kesimpula berdasarkan isi bacaan secara tepat dan logis.			
14.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.			
15.	Guru memberikan penguatan, umpan balik, serta menyimpulkan hasil pembelajaran Bersama siswa.			

Kesimpulan Hasil Observasi :

.....

.....

.....

Cilacap,.....

Observer

(.....)

Lampiran 2. Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENELITIAN

Instrumen observasi ini dipakai untuk memperoleh informasi mengenai
keterampilan membaca siswa di kelas

A. Identitas Narasumber

Hari/Tanggal : Senin, 27 Oktober 2025

Tempat : SDN Kutawaru 05

Alamat : Jalan Nusa Sejati, Kutawaru, Cilacap
Tengah, Cilacap

Kelas yang diobservasi : IV

Jumlah Siswa : 24 Siswa

B. Uraian Pertanyaan

No.	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Guru mempersiapkan Buku Bacaan Bermutu (BBB) yang sesuai dengan karakteristik siswa.	V		Guru membagikan Buku Bacaan Bermutu kepada masing-masing siswa
2.	Guru memilih buku bacaan bermutu yang sesuai dengan Tingkat kemampuan membaca dan perkembangan siswa kelas IV.	V		Guru memilih buku yang sudah dikelompokkan kedalam fase B untuk kelas IV
3.	Guru menjelaskan manfaat kegiatan membaca menggunakan Buku Bacaan Bermutu.	V		Guru memberikan penjelasan diawal sebelum

				memulai literasi
4.	Guru memberikan petunjuk dan arahan yang jelas mengenai cara membaca serta kegiatan yang akan dilakukan siswa.	V		Guru memaparkan penjelasan diawal sebelum memulai literasi
5.	Siswa mengikuti kegiatan membaca Buku Bacaan Bermutu secara aktif, tertib dan sesuai arahan guru.	V		Siswa membaca Buku Bacaan bermutu dengan tertib dan seksama
6.	Siswa mampu mengungkapkan pendapat atau tanggapan terhadap isi bacaan secara lisan menggunakan Bahasa yang baik.		V	Baru 3 siswa saja
7.	Siswa mampu menceritakan Kembali isi bacaan secara jelas, dan sesuai dngan isi cerita.		V	Untuk rata-rata semua sudah mampu menceritakan Kembali isi cerita, namun belum banyak yang bisa menceritakan secara jelas
8.	Siswa mampu menceritakan Kembali isi bacaan secara runtut, jelas, dan sesuai denga nisi cerita.		V	Baru 7 siswa yang mmpu menceritakan isi bacaan secara runtut dan jelas
9.	Siswa menunjukan keberanian dan rasa percaya diri saat menyampaikan ide atau pendapat di depan kelas.		V	Masih banyak siswa yang belum berani untuk menyampaikan ide atau pendapat di depan kelas
10.	Siswa mampu menemukan informasi penting dan ide pokok yang terdapat dalam bacaan.		V	19 siswa belum mampu

11.	Siswa mampu menganalisis isi bacaan dengan menghubungkan informasi yang diperoleh dari cerita.		V	19 siswa belum mampu
12.	Siswa mampu memberikan alasan atau pendapat yang logis berdasarkan informasi yang terdapat dalam bacaan.	V		Baru 7 siswa yang mampu
13.	Siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan secara tepat dan logis.	V		Baru 3 siswa yang mampu
14.	Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung.		V	Hanya 5 siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan tanya jawab dan diskusi
15.	Guru memberikan penguatan, umpan balik, serta menyimpulkan hasil pembelajaran Bersama siswa.		V	Di akhir kegiatan literasi, guru memberikan penguatan dan umpan balik tentang bacaan Bersama siswa

Kesimpulan hasil observasi :

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan Berbahas Ekspresif dan Kemampuan Berpikir Kritis siswa kelas IV SD Negeri Kutwaru 05 masih perlu ditingkatkan. Siswa masih kurang aktif dalam menyampaikan pendapat, menceritakan Kembali isi bacaan, serta menganalisis informasi. Oleh karena itu, Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) dipandang dapat menjadi alternatif untuk mendukung peningkatan kedua kemampuan tersebut melalui kegiatan literasi yang lebih aktif dan bermakna.

Cilacap, 27 Oktober 2026

Observer

Nazwa Aura Widayanti

Lampiran 3. Instrumen Wawancara Guru

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV

Instrumen wawancara ini dipakai untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan berbahasa ekspresif dan berpikir kritis siswa di SD kelas IV

C. Identitas Narasumber

Hari/Tanggal : 29 Oktober 2025

Tempat : SDN Kutawaru 05

Alamat : Jalan Nusa Sejati, Kutawaru, Cilacap

Narasumber : Dyah Sri Utami, S.Pd

D. Uraian Pertanyaan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
1.	Bagaimana kondisi kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV sebelum Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) diterapkan?	
2.	Bagaimana pelaksanaan Program Buku Bacaan Buku Bermutu (BBB) dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV?	
3.	Bagaimana respons dan antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan membaca menggunakan Buku Bacaan Bermutu (BBB)	
4.	Apakah terdapat perubahan pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat atau menceritakan Kembali isi bacaan setelah mengikuti program BBB? Jelaskan.	
5.	Apakah terdapat perubahan pada kemampuan siswa dalam menganalisis, memberikan alasan, dan menyimpulkan isi bacaan setelah mengikuti Program literasi BBB? Jelaskan.	
6.	Menurut Bapak/Ibu, aspek apa yang paling berkembang pada diri siswa setelah mengikuti Program Buku Bacaan Bermutu (BBB)?	

7.	Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) di kelas?	
8.	Bagaimana Upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala tersebut agar kegiatan membaca tetap berjalan dengan baik?	
9.	Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar pengaruh Program Buku Bacaan bermutu (BBB) terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa?	
10.	Apa saran atau harapan Bapak/Ibu agar pelaksanaan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) dapat lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa?	

Cilacap,.....

Narasumber

(.....)

Lampiran 4. Hasil Wawancara Guru

INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS IV

Instrumen wawancara ini dipakai untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan berbahasa ekspresif dan berpikir kritis siswa di SD kelas IV

C. Identitas Narasumber

Hari/Tanggal : 29 Oktober 2025

Tempat : SDN Kutawaru 05

Alamat : Jalan Nusa Sejati, Kutawaru, Cilacap

Narasumber : Dyah Sri Utami, S.Pd

D. Uraian Pertanyaan

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
1.	Bagaimana kondisi kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV sebelum Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) diterapkan?	Sebelum program buku bacaan bermutu diterapkan, siswa hanya sekedar membaca tanpa terstruktur sehingga kurang memahami isi dari bacaan yang sedang dibaca.
2.	Bagaimana pelaksanaan Program Buku Bacaan Buku Bermutu (BBB) dalam kegiatan pembelajaran di kelas IV?	Program buku bacaan bermutu di sekolah kita dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, dan dinamakan literasi pagi
3.	Bagaimana respons dan antusiasme siswa selama mengikuti kegiatan membaca menggunakan Buku Bacaan Bermutu (BBB)	Pada awal program buku bacaan bermutu atau literasi pagi ini kami laksanakan, seluruh siswa sangat antusias, namun seiring berjalannya waktu pembiasaan literasi pagi

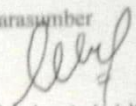
		ini mulai ada siswa yang mulai bosan
4.	Apakah terdapat perubahan pada kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat atau menceritakan Kembali isi bacaan setelah mengikuti program BBB? Jelaskan.	Ada tapi hanya untuk beberapa siswa saja, karena mungkin semangat dan Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dari masing-masing anak
5.	Apakah terdapat perubahan pada kemampuan siswa dalam menganalisis, memberikan alasan, dan menyimpulkan isi bacaan setelah mengikuti Program literasi BBB? Jelaskan.	Sama seperti jawaban sebelumnya mba, bahwa hanya untuk beberapa siswa saja, karena mungkin semangat dan Tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda dari masing-masing anak
6.	Menurut Bapak/Ibu, aspek apa yang paling berkembang pada diri siswa setelah mengikuti Program Buku Bacaan Bermutu (BBB)?	Aspek kecakapan dalam membaca, karena dari pembiasaan kegiatan ini ada beberapa siswa yang tadinya belum terlalu lancar dalam membaca, sekarang jadi sudah lumayan jauh berkembang
7.	Apa saja kendala yang dihadapi selama pelaksanaan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) di kelas?	Kendalanya ada pada keterbatasan waktu, sehingga dalam pembagian antara membaca dan menceritakan Kembali isi cerita dan menyimpulkan isi cerita kurang maksimal, karena dalam kegiatan ini bukan hanya membaca buku saja tetapi siswa setelah itu menulis unsur intrinsik yang ada dalam cerita yang mereka baca
8.	Bagaimana Upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala tersebut agar kegiatan membaca tetap	Solusi yang saya buat di kelas saya, karena

	berjalan dengan baik?	waktu yang terbatas antara membaca dan menganalisis unsur intrinsik sehingga saya membagi dua kegiatan tersebut menjadi perselingan, misal sehari membaca, hari berikutnya menganalisis isi bacaan yang sudah dibaca di hari sebelumnya.
9.	Menurut Bapak/Ibu, seberapa besar pengaruh Program Buku Bacaan bermutu (BBB) terhadap peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa?	Program buku bacaan bermutu cukup berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, mampu menceritakan Kembali isi bacaan, dan lebih kritis dalam menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan, namun disisi lain tidak semua siswa berkembang dengan kecepatan yang sama. Sebagian siswa masih memerlukan bimbingan saat memahami isi bacaan yang lebih kompleks
10.	Apa saran atau harapan Bapak/Ibu agar pelaksanaan Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) dapat lebih optimal dalam meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif dan kemampuan berpikir kritis siswa?	Harapa saya, Program buku bacaan bermutu (BBB) dapat terus diterapkan secara rutin dan didukung dengan pendampingan guru yang optimal. sehingga kemampuan berbahasa ekspresif dan berpikir kritis siswa dapat

	berkembang secara optimal
--	---------------------------

Cilacap, 29 Oktober 2025

Narasumber


Dyah Sri Utami, S.Pd.

Lampiran 5. Kisi – kisi Soal

Kisi – kisi Soal

Kelas/semester : IV/2

Fase : B

Jumlah Soal : 10

Variabel	Indikator	Bentuk soal	No. Soal
Kemampuan Berbahasa Ekspresif	Siswa mampu menceritakan Kembali isi bacaan dengan Bahasa sendiri	Uraian	1
Kemampuan Berbahasa Ekspresif	Siswa mampu mengungkapkan perasaan tokoh berdasarkan isi bacaan	Uraian	2
Kemampuan Berbahasa Ekspresif	Siswa mampu menjelaskan sikap tokoh berdasarkan isi bacaan	Uraian	3
Kemampuan Berbahasa Ekspresif	Siswa mampu menyampaikan pendapat atau tanggapan terhadap ide yang terdapat dalam bacaan menggunakan alasan yang jelas.	Uraian	4
Kemampuan Berbahasa Ekspresif	Siswa mampu mengungkapkan ide atau Solusi berdasarkan situasi dalam bacaan	Uraian	5
Kemampuan Berpikir kritis	Siswa mampu mengidentifikasi penyebab suatu peristiwa dalam bacaan	Uraian	6
Kemampuan Berpikir Kritis	Siswa mampu menjelaskan sebab akibat berdasarkan informasi bacaan	Uraian	7
Kemampuan Berpikir Kritis	Siswa mampu menganalisis masalah	Uraian	8

	yang ditemukan dalam bacaan		
Kemampuan Berpikir Kritis	Siswa mampu memberikan alasan atau Solusi terhadap suatu permasalahan	Uraian	9
Kemampuan Berpikir Kritis	Siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan	Uraian	10

Lampiran 6. Rubrik Penilaian Soal Uraian

Rubrik Penilaian Kemampuan Berbahasa Ekspresif

No Soal	Aspek yang dinilai	Kunci Jawaban	Rincian Jawaban Per Aspek	Skor Rincian Jawaban	Total Skor Per Item
1.	Menceritakan Kembali isi bacaan	- Pretest : Bacaan menceritakan pengalaman tokoh “aku” yang akhirnya dapat mengunjungi Sabana bukit warinding di sumba. Ia menikmati pemandangan padang rumput yang indah, melihat kuda liar, serta mengetahui bahwa warna sabana berubah sesuai musim. Tempat itu menjadi destinasi wisata alam yang menarik untuk dikunjungi - Posttest : Cerita mengisahkan A Joe dan Warsih yang sama-sama mengalami kesulitan menjual lumpia karena perbedaan selera Masyarakat. Setelah saling berdiskusi, mereka memutuskan bekerja sama membuat resep baru agar	Menceritakan Kembali seluruh isi bacaan secara lengkap, runtut, menggunakan Bahasa sendiri, memuat tokoh, tempat, keindahan sabana, perubahan musim,dan pesan bacaan	10	10

		lumpia mereka dapat dinikmati oleh semua orang			
			Isi cerita hamper lengkap, hanya terdapat satu informasi yang kurang tepat atau terlewat	9	
			Isi cerita cukup lengkap, tetapi terdapat dua informasi penting yang belum disampaikan	8	
			Isi cerita cukup sesuai, namun kurang runtut dan masih ada beberapa informasi penting yang hilang	7	
			Hanya menyampaikan sekitar setengah dari isi bacaan dengan Bahasa yang masih kurang jelas	6	
			Hanya menceritakan Sebagian kecil isi bacaan dan banyak informasi penting tidak disampaikan	5	
			Jawaban masih sangat singkat dan hanya	4	

			memuat satu atau dua informasi		
			Jawaban kurang sesuai dengan isi bacaan	3	
			Jawaban sangat terbatas dan tidak menunjukkan pemahaman isi bacaan	2	
			Menjawab tetapi tidak sesuai dengan pertanyaan	1	
			Tidak menjawab	0	
2.	Ketepatan mengidentifikasi perasaan tokoh, kemampuan memberikan alasan, dan kejelasan penyampaian	- Pretest : Tokoh “aku” merasa sangat senang, Bahagia, bersyukur, dan antusias karena impiannya akhirnya menjadi kenyataan - Potttest : A Joe merasa sedih, kecewa, bingung, dan penasaran mengapa lumpiannya tidak laku meskipun disukai I Pecinan	Menyebutkan perasaan senang, Bahagia, bersyukur, antusias serta sedih, kecewa, bingung, disertai alasan yang tepat	10	
			Menyebutkan tiga perasaan yang tepat disertai alasan	9	
			Menyebutkan dua perasaan yang tepat disertai alasan sederhana	8	
			Menyebutkan dua perasaan tanpa penjelasan	7	
			Menyebutkan satu perasaan disertai alasan	6	
					10

			Menyebutkan satu perasaan saja	5	
			Jawaban kurang tepat	4	
			Jawaban sangat kurang sesuai	3	
			Jawaban hampir tidak sesuai	2	
			Jawaban tidak sesuai	1	
			Tidak menjawab	0	
3.	Ketepatan informasi, kelengkapan penjelasan, dan kemampuan menguraikan isi bacaan	- Pretest : Sabana bukit warinding memiliki hamparan padang rumput yang luas, perbukitan yang indah, serta pemandangan alam yang berubah warna mengikuti musim sehingga terlihat sangat memukau - Posttest : Warsih bersikap ramah, baik hati, sabar, mau menjelaskan penyebab masalah dan bersedia bekerja sama dengan A Joe	Pretest : Menjelaskan seluruh keindahan Sabana (hamparan rumput, bukit, perubahan warna, panorama alam) secara lengkap, dan Posttest : menjelaskan bahwa warsih ramah, sabar, membantu, menghargai dan mau bekerja sama disertai alasan.	10	10
			Pretest : menjelaskan tiga aspek keindahan dengan benar. Posttest : menyebutkan empat sikap yang benar	9	

			Pretest : menjelaskan dua aspek keindahan dengan benar Posttest : menyebutkan tiga sikap	8	
			Pretest : menjelaskan dua aspek tetapi kurang lengkap Posttest : menyebutkan dua sikap	7	
			Pretest menjelaskan satu aspek secara benar Posttest : menyebutkan satu sikap dengan alasan	6	
			Pretest : Menjelaskan satu aspek tetapi kurang jelas Posttest : mneyebutkan satu sikap saja	5	
			Pretest : Jawaban sangat singkat Posttest : kurang tepat	4	
			Pretest : Kurang sesuai bacaan Posttest : krang sesuai	3	
			Pretest : Tidak menunjukan pemahaman Posttest : tidak relevan	2	

			Pretest : salah Posttest : salah	1	
			Pretest : Tidak menjawab Posttest : Tidak menjawab	0	
4.	Kemampuan menyampaikan pendapat, kesesuaian pendapat dengan bacaan, serta alasan yang logis	- Pretest :Sabana sumba merupakan tempat wisata yang indah, menarik, memiliki panorama alam yang unik, dan layak dikunjungi karena menawarkan alam yang masih alami - Posttest : Ide tersebut sanat baik karena dapat menyelesaikan masalah Bersama menghasilkan resep baru, dan menguntungkan kedua belah pihak	Pretest :Pendapat logis, jelas, disertai alasan yang sesuai bacaan Posttest : Kalimat lengkap, santun, memotivasi, dan sesuai konteks cerita	10	10
			Pretest : Pendapat sangat baik dengan alasan cukup lengkap Posttest :Kalimat sangat baik dan memotivasi	9	
			Pretest : Pendapat sesuai disertai alasan sederhana Posttest : Kalimat memotivasi tapi sederhana	8	
			Pretest : Pendapat sesuai tapi alasan kurang Posttest : Kalimat cukup sesuai	7	
			Pretest : Pendapat sesuai tanpa alasan	6	

			Posttest : Kalimat singkat namun masih relevan		
			Pretest : pendapat masih umum Posttest : Kalimat sangat singkat	5	
			Pretest : Pendapat kurang jelas Posttest : Kurang jelas	4	
			Pretest : Pendapat kurang sesuai Posttest : Kurang sesuai	3	
			Pretest : Pendapat tidak relevan Posttest : Tidak relevan	2	
			Pretest : Jawaban Salah Posttest : Jawaban salah	1	
			Pretest :Tidak menjawab Posttest : Tidak menjawab	0	
5.	Kemampuan mengemukakan ide, kreativitas jawaban, serta kesesuaian alasan	- Pretest : Menikmati pemandangan alam, berfoto di padang sabana, melihat kuda liar, berjalan-jalan menikmati udara segar, mengamati keindahan alam	Pretest : Menyebutkan lebih dari tiga kegiatan disertai alasan logis Posttest : Kalimat lengkap, santun, dan sesuai konteks cerita	10	10

	dengn konteks bacaan	- Posttest :Jangan menyerah A Joe. Kita bisa mencoba resep baru agar lebih banyak orang menyukai lumpia kita	Pretest : Tiga kegiatan dengan alasan Posttest :Kalimat sangat baik dan memotivasi	9	
			Pretest : Dua kegiatan dengan alasan Posttest :Kalimat memotivasi tetapi sederhana	8	
			Pretest : Dua kegiatan tanpa alasan Psttest : Kalimat cukup sesuai	7	
			Pretest :Satu kegiatan tanpa alasan Posttest : Kalimat singkat namun masih relevan	6	
			Pretest :Satu kegiatan saja Posttest : : Kalimat sangat singkat	5	
			Pretest : Jawaban kurang jelas Posttest : Kurang jelas	4	
			Pretest : Kurang sesuai Posttest : Kurang sesuai	3	
			Pretest : Tidak relevan	2	

			Posttest : Tidak relevan		
			Pretest : Salah Posttest : Salah	1	
			Pretest : Tidak menjawab Posttest : Tidak menjawab	0	
6.	Kemampuan menganalisis hubungan sebab-akibat berdasarkan isi bacaan	- Pretest : Karena pada musim kemarau rumput mengering sehingga berwarna keemasan, sedangkan pada musim hujan rumput kembali tumbuh sehingga tampak hijau - Posttest : Karena isi lumpia A Joe menggunakan daging babi, sedangkan Sebagian besar Masyarakat Kampung Melayu beragama Islam sehingga tidak dapat mengonsumsinya.	Pretest : Jawaban benar, lengkap, logis, berdasarkan isi bacaan, serta mampu memberikan alasan yang tepat Posttest : Jawaban benar, lengkap, logis, disertai alasan sesuai isi bacaan	10	10
			Pretest : Jawaban benar dan hampir lengkap, terdapat sedikit kekurangan Posttest : Jawaban cukup benar dan hampir lengkap	9	
			Pretest : Jawaban benar tetapi belum lengkap Posttest : Jawaban benar tetapi belum lengkap	8	
			Pretest : Jawaban cukup benar namun alasan kurang kuat	7	

			Posttest : Jawaban cukup benar namun alasan kurang kuat		
			Pretest : Jawaban Sebagian benar Posttest : Jawaban Sebagian benar	6	
			Pretest : Jawaban masih umum dan kurang tepat Posttest : Jawabann masih umum	5	
			Pretest : Jawaban kurag sesuai isi bacaan Posttest : Jawaban kurang tepat	4	
			Pretest : Jawaban Sebagian besar salah Posttest : Jawaan Sebagian besar salah	3	
			Pretest : Jawaban tidak menunjukan pemahaman Posttest : Tidak menunjukan pemahaman	2	
			Pretest : Jawaban tidak sesuai Posttest : Jawaban tidak sesuai	1	
			Pretest : Tidak menjawab	0	

			Posttest : Tidak menjawab		
7.	Kemampuan menganalisis informasi dan menarik hubungan sebab akibat	- Pretest : Karena padang rumput lebih terbuka sehingga kuda liar lebih mudah terlihat oleh pengunjung - Posttest : Karena Masyarakat Pecinan lebih menyukai lumpia dengan nasi rebung, sedangkan lumpia warsih berisi kenang dan udang	Pretest : Jawaban benar, lengkap, logis, berdasarkan isi bacaan, serta mampu memberikan alasan yang tepat. Posttest : Jawaban benar, lengkap, logis, disertai alasan sesuai isi bacaan	10	10
			Pretest : Jawaban benar dan hampir lengkap, terdapat sedikit kekurangan Posttest : Jawaban benar dan hampir lengkap	9	
			Pretest : Jawaban benar tetapi belum lengkap Posttest : Jawaban benar tetapi belum lengkap	8	
			Pretest : Jawaban benar tetapi belum lengkap Posttest : Jawaban cukup benar namun alasan kurang kuat	7	
			Pretest : Jawaban Sebagian benar	6	

			Posttest : Jawaban Sebagian benar		
			Pretest : Jawaban masih umum dan kurang tepat Posttest : Jawaban masih umum	5	
			Pretest : Jawaban kurang sesuai isi bacaan Posttest : Jawaban kurang tepat	4	
			Pretest : Jawaban Sebagian besar salah Posttest : Jawaban Sebagian besar salah	3	
			Pretest : Jawaban tidak menunjukkan pemahaman Posttest : Tidak menunjukkan pemahaman	2	
			Pretest : Jawaban tidak sesuai Posttest : Jawaban tidak sesuai	1	
			Pretest : Tidak menjawab Posttest : Tidak menjawab	0	
8.	Kemampuan memberikan alasan logis	- Pretest : Karena fasilitas seperti warung atau tempat makan masih terbatas	Pretest : Jawaban benar, lengkap, logis, berdasarkan isi bacaan,	10	10

	berdasarkan informasi bacaan dan kemampuan mengidentifikasi inti permasalahan serta ketepatan analisis	sehingga pengunjung perlu menyiapkan makanan dan minuman sendiri - Posttest : Keduanya mengalami kesulitan menjual lumpia dengan isi rebung, sedangkan lumpia Warsih berisi kentang dan udang	serta mampu memberikan alasan yang tepat Posttest :Jawaban benar, lengkap, logis, disertai alasan sesuai isi bacaan		
			Pretest : Jawaban benar dan hampir lengkap, terdapat sedikit kekurangan Posttest :Jawaban benar dan hampir lengkap	9	
			Pretest : Jawaban benar tetapi belum lenkap Posttest :Jawaban benar tetapi belum lengkap	8	
			Pretest : Jawaban cukup benar namun alasan kurang kuat Posttest : Jawaban cukup benar namun alasan kurang kuat	7	
			Pretest : Jawaban Sebagian benar namun alasan kurang kuat Posttest :Jawaban Sebagian benar	6	

			Pretest : Jawaban masih umum dan kurang kuat Posttest : Jawaban masih umum	5	
			Pretest : kurang sesuai isi bacaan Posttest : Jawaban kurang tepat	4	
			Pretest : Jawaban Sebagian besar salah Posttest : Jawaban Sebagian besar salah	3	
			Pretest : Jawaban tidak menunjukan pemahaman Posttest : Tidak menunjukan pemahaman	2	
			Pretest : Jawaban tidak sesuai Posttest : Jawaban tidak sesuai	1	
			Pretest : Tidak menjawab Posttest : Tidak menjawab	0	
9.	Kemampuan memprediksi akibat berdasarkan informasi bacaan	- Pretest : Wisatawan dapat mengalami kesulitan, seperti kekurangan makanan atau minuman, merasa tidak nyaman	Pretest : Jawaban benar, lengkap, logis, berdasarkan isi bacaan, serta mampu	10	10

	dan kemampuan memberikan alasan logis, menganalisis Solusi, dan menghubungkan informasi dalam bacaan	atau tidak dapat menikmati perjalanan dengan baik - Posttest : Karena ia ingin menciptakan lumpia yang dapat diterima oleh semua kalangan sehingga dagangan mereka lebih laris dan keduanya sama-sama memperoleh keuntungan	memberikan alasan yang tepat Posttest :Jawaban benar, lengkap, logis, disertai alasan sesuai isi bacaan		
			Pretest : Jawaban benar dan hampir lengkap, terdapat sedikit kekurangan Posttest :Jawaban benar dan hampir lengkap	9	
			Pretest : Jawaban benar tetapi belum lenkap Posttest :Jawaban benar tetapi belum lengkap	8	
			Pretest : Jawaban cukup benar namun alasan kurang kuat Posttest : Jawaban cukup benar namun alasan kurang kuat	7	
			Pretest : Jawaban Sebagian benar namun alasan kurang kuat Posttest :Jawaban Sebagian benar	6	
			Pretest : Jawaban masih umum dan kurang kuat	5	

			Posttest : Jawaban masih umum		
			Pretest : kurang sesuai isi bacaan Posttest : Jawaban kurang tepat	4	
			Pretest : Jawaban Sebagian besar salah Posttest : Jawaban Sebagian besar salah	3	
			Pretest : Jawaban tidak menunjukan pemahaman Posttest : Tidak menunjukan pemahaman	2	
			Pretest : Jawaban tidak sesuai Posttest : Jawaban tidak sesuai	1	
			Pretest : Tidak menjawab Posttest : Tidak menjawab	0	
10	Kemampuan menarik kesimpulan, ketepatan isi, kelengkapan gagasan utama	- Pretest : Sabana sumba merupakan objek wisata alam yang indah dan unik. Pengunjung perlu mempersiapkan perjalanan dengan baik agar dapat menikmati keindahan alam secara nyaman dan bertanggung jawab	Pretest : Jawaban benar, lengkap, logis, berdasarkan isi bacaan, serta mampu memberikan alasan yang tepat	10	10

	serta kemampuan menarik kesimpulan, mengidentifikasi pesan moral, dan menyampaikan gagasan secara logis	- Posttest : Kerjasama, saling menghargai perbedaan, memahami kebutuhan orang lain, dan mau berinovasi merupakan cara yang baik untuk menyelesaikan masalah dan mencapai keberhasilan bersama	Posttest :Jawaban benar, lengkap, logis, disertai alasan sesuai isi bacaan		
			Pretest : Jawaban benar dan hampir lengkap, terdapat sedikit kekurangan Posttest :Jawaban benar dan hampir lengkap	9	
			Pretest : Jawaban benar tetapi belum lengkap Posttest :Jawaban benar tetapi belum lengkap	8	
			Pretest : Jawaban cukup benar namun alasan kurang kuat Posttest : Jawaban cukup benar namun alasan kurang kuat	7	
			Pretest : Jawaban Sebagian benar namun alasan kurang kuat Posttest :Jawaban Sebagian benar	6	
			Pretest : Jawaban masih umum dan kurang kuat Posttest : Jawaban masih umum	5	

			Pretest : kurang sesuai isi bacaan Posttest : Jawaban kurang tepat	4	
			Pretest : Jawaban Sebagian besar salah Posttest : Jawaban Sebagian besar salah	3	
			Pretest : Jawaban tidak menunjukan pemahaman Posttest : Tidak menunjukan pemahaman	2	
			Pretest : Jawaban tidak sesuai Posttest : Jawaban tidak sesuai	1	
			Pretest : Tidak menjawab Posttest : Tidak menjawab	0	

Lampiran 7. Format Soal Pretest

SOAL PRETEST

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Kerjakan soal dibawah ini dengan sungguh-sungguh!

1. Ceritakan kembali isi bacaan "Bertualang di Sabana Sumba" dengan bahasamu sendiri!

Jawab :

2. Bagaimana perasaan tokoh "aku" ketika mengetahui bahwa impiannya mengunjungi sabana akhirnya terwujud?

Jawab :

3. Jelaskan keindahan Sabana Bukit Warinding menurut bacaan!

Jawab :

4. Tuliskan pendapatmu tentang tempat wisata Sabana Sumba!

Jawab :

5. Jika kamu berkunjung ke Sabana Sumba, apa yang ingin kamu lakukan di sana? Jelaskan!

Jawab :

6. Mengapa warna sabana berubah menjadi keemasan pada bulan Juli dan menghijau pada bulan November sampai Mei?

Jawab :

7. Mengapa kuda liar lebih mudah ditemukan pada musim kemarau?

Jawab :

8. Menurutmu, mengapa pengunjung harus membawa bekal sendiri ketika berkunjung ke Sabana Sumba?

Jawab :

9. Apa akibatnya jika wisatawan datang ke Sabana Sumba tanpa persiapan yang baik?

Jawab :

10. Apa kesimpulan yang dapat kamu ambil dari bacaan "Bertualang di Sabana Sumba"?

Jawab :

Lampiran 8. Format Soal Posttest

POSTEST

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Kerjakan soal dibawah ini dengan sungguh-sungguh!

Bacalah cerita di bawah ini !

Kerja Sama yang Baik

"Lumpia ... lumpia ..." teriak A Joe siang itu. Dia tak peduli kaki telanjangnya kepanasan.

"Huh, mengapa tak ada seorang pun yang mau membeli lumpiaku?" keluh A Joe. Dari kemarin, dia berjalan kaki keliling Kampung Melayu menjajakan lumpia. Namun, ketika orang-orang bertanya apa yang dijualnya, mereka pun pergi begitu saja.

"Jangan-jangan lumpia buatanku tidak enak? Ah, tetapi orang-orang di Pecinan suka," pikir A Joe masih penasaran. Dia tak mau hanya berjualan di Pecinan. A Joe ingin lumpianya laris dan bisa dinikmati semua orang.

"LUMPIA, LUMPIA!" A Joe tersentak dari lamunannya. Seorang perempuan berteriak lantang. Beberapa orang keluar dari rumah dan membeli. A Joe melihat perempuan itu berjualan panganan yang mirip dengan lumpianya.

"Hm, apa buatan dia lebih enak daripada buatanku?" gumam A Joe.

"LUMPIA, LUMPIA!" teriak perempuan itu lagi. A Joe menghadang langkahnya.

"Hei, kamu jualan lumpia ya?" tanya A Joe ketus.

"Lumpia, bukan lunpia," sahut perempuan itu.

"Bukan! Yang betul lunpia. Lun artinya lunak, pia artinya kue. Itu bahasa Hokkian!" bantah A Joe ketus.

Perempuan itu malah tertawa, "Namaku Warsih. Aku orang Jawa, tak paham bahasa Hokkian. Lumpiaku berasal dari kata Olympia, karena aku sering jualan di pasar malam Olympia."

A Joe ternganga, "Oh, begitu, ya?"

Lalu A Joe bertanya, "Kenapa orang-orang Kampung Melayu ini mau membeli lumpiamu? Sedangkan punyaku tak laku." Wajah A Joe berubah murung.

"Memangnya, lumpiamu isi apa?" tanya Warsih.

A Joe lalu menunjukkan lumpia buatannya pada Warsih. "Rebung dan daging babi."

Warsih menggeleng. "Kamu lihat kan, penduduk Kampung Melayu banyak yang berasal dari Arab dan Gujarat. Mereka beragama Islam. Itu, ada masjid di sana. Orang Islam tidak makan babi. Tidak halal. Lumpia buatanku isinya kentang dan udang. Karena itu, mereka bisa memakannya."

Setelah itu, Warsih berkata lagi, "Sebetulnya, nasib kita sama kok. Lumpia buatanku juga tidak laku di kawasan Pecinan. Mereka tak suka lumpia kentang. Mereka maunya isi rebung."

A Joe dan Warsih sama-sama terdiam. Namun, sebenarnya otak mereka berpikir keras. Beberapa detik kemudian, wajah A Joe cerah.

"Aku ada ide! Mengapa kita tidak bekerja sama saja? Maksudku, ayo kita ciptakan resep baru supaya semua orang bisa menikmati lumpia buatan kita."

"Hah? Bagaimana caranya?" Warsih heran. "Apa kita bisa?"

"Tidak ada salahnya mencoba. Bagaimana? Kamu mau mencobanya?" tanya A Joe. Warsih mengangguk, "Kamu benar juga. Tidak ada salahnya mencoba."

Warsih dan A Joe berjabat tangan. Sejak saat itu, mereka berdua bekerja sama dalam menciptakan resep baru dan menjajakannya bersama.

SOAL

1. Ceritakan kembali isi bacaan "Kerja Sama yang Baik" dengan bahasamu sendiri!

Jawab :

2. Bagaimana perasaan A Joe ketika dagangan lumpianya tidak laku? Jelaskan!

Jawab :

3. Menurutmu, bagaimana sikap Warsih terhadap A Joe?

Jawab :

4. Tuliskan pendapatmu tentang ide kerja sama yang diajukan oleh A Joe!

Jawab :

5. Jika kamu menjadi Warsih, apa yang akan kamu katakan kepada A Joe agar ia tetap semangat berjualan?

Jawab :

6. Mengapa lumpia A Joe tidak laku di Kampung Melayu?

Jawab :

7. Mengapa lumpia Warsih juga tidak laku di kawasan Pecinan?

Jawab :

8. Apa masalah utama yang dihadapi oleh A Joe dan Warsih?

Jawab :

9. Menurutmu, mengapa A Joe mengusulkan untuk membuat resep baru bersama Warsih?

Jawab :

10. Apa kesimpulan yang dapat kamu ambil dari cerita "Kerja Sama yang Baik"?

Jawab :

Lampiran 9. Hasil Uji Validitas Kemampuan Berbahasa Ekspresif

		Correlations					
		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	SorTotal
Soal01	Pearson Correlation	1	,914**	,940**	,904**	,949**	,978**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	24	24	24	24	24	24
Soal02	Pearson Correlation	,914**	1	,861**	,950**	,910**	,963**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	24	24	24	24	24	24
Soal03	Pearson Correlation	,940**	,861**	1	,833**	,952**	,953**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	24	24	24	24	24	24
Soal04	Pearson Correlation	,904**	,950**	,833**	1	,860**	,945**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	24	24	24	24	24	24
Soal05	Pearson Correlation	,949**	,910**	,952**	,860**	1	,971**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	24	24	24	24	24	24
SorTotal	Pearson Correlation	,978**	,963**	,953**	,945**	,971**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10. Hasil Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis

		Correlations					
		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	SkorTotal
Soal01	Pearson Correlation	1	,844**	,920**	,902**	,879**	,949**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	24	24	24	24	24	24
Soal02	Pearson Correlation	,844**	1	,854**	,917**	,894**	,940**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	24	24	24	24	24	24
Soal03	Pearson Correlation	,920**	,854**	1	,928**	,951**	,968**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	24	24	24	24	24	24
Soal04	Pearson Correlation	,902**	,917**	,928**	1	,926**	,975**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	24	24	24	24	24	24
Soal05	Pearson Correlation	,879**	,894**	,951**	,926**	1	,966**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	24	24	24	24	24	24
SkorTotal	Pearson Correlation	,949**	,940**	,968**	,975**	,966**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	24	24	24	24	24	24

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Surat Izin Observasi


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/874/Ybk.041.8/TA/2025

Lampiran : -

Hal : **Permohonan Observasi Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Kutawaru 05
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nazwa Aqra Widayanti
NIM : 22CJ50001
Prodi : PGSD

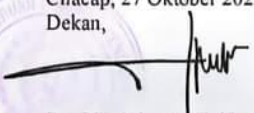
Untuk mengadakan observasi terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "**Pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) pada Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar**"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Rabu, 29 Oktober 2025 s.d Selesai.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 27 Oktober 2025
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Alamat : Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Konugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, [http:// www.unugha.ac.id](http://www.unugha.ac.id), E-mail : iklp@unugha.ac.id
Telp. (0282) 695415, 695407 Fax (0282) 606407

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Skripsi


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
Kepuasan Remendikbud RI Nomor : 264/E/O/2014 Tanggal 23 Juli 2014

Nomor : B/925/Ybk.041.8/TA/2026
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Kutawaru 05
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan tuntutan kebutuhan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman nyata di lapangan, maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap menugaskan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nazwa Aura Widayanti
NIM : 22CJ50001
Prodi : PGSD

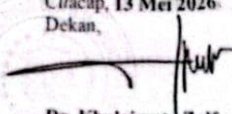
Untuk mengadakan Penelitian terkait dengan skripsi yang sedang di kerjakannya dengan Judul "**Pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) pada Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar**"

Berkenaan dengan hal tersebut, maka kami mengajukan permohonan kepada Kepala Sekolah untuk mengizinkan mahasiswa kami melaksanakan kegiatan tersebut.

Adapun mengenai hari, tanggal dan waktu pelaksanaannya yaitu **hari Senin, 18 Mei 2026 s.d Selesai**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 13 Mei 2026.
Dekan,

Dr. Khulaimata Zalfa, M.Pd.
NIK. 41 230714 012

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Alamat : Jln. Kemartadikaran Barat No.17 Kesugihan 53274 Cilacap Jawa Tengah, <http://www.unugha.ac.id>, E-mail: fkp@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

Lampiran 13. Surat Balasan Izin Penelitian Skripsi

	PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI KUTAWARU 05 KECAMATAN CILACAP TENGAH KABUPATEN CILACAP Jalan Nusa Sejati, Kutawaru, Cilacap, Jawa Tengah
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 400.3.5/125/15.3.24	
Sifat	: Biasa
Lampiran	: -
Perihal	: Izin Penelitian
Yth. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNUGHA Cilacap Jalan Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan Cilacap 53274	
Assalamu'alaikum Wr.Wb Sehubungan dengan nomor : B/925/Ybk.041.8/TA/2026 tanggal 13 Mei 2026 perihal permohonan observasi skripsi atas nama Mahasiswa :	
Nama	: Nazwa Aura Widayanti
NIM	: 22CJ50001
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	: "Pengaruh Program Buku Bacaan Bermutu (BBB) pada Kemampuan Berbahasa Ekspresif dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Sekolah Dasar"
Dengan ini disampaikan kami mengizinkan sekolah kami sebagai tempat penelitian Mahasiswa tersebut diatas. Untuk selanjutnya yang bersangkutan dapat berkomunikasi dengan wali kelas 4 (Dyah Sri Utami, S.Pd) pada jam kerja.	
Dengan surat balasan izin penelitian ini dibuat,atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb.	
Cilacap, 18 Mei 2026 Kepala Sekolah  Surman S.Fd SD NIR.19680222002122004 	

Lampiran 14. Daftar Sampel penelitian

DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Nama Siswa
1.	AL ALIIM RIADI
2.	ALIF NUR ALBIAN
3.	AZKA ARIQIN HALIM
4.	ALFIAN RIZKI MUBAROK
5.	BALQIS APRILIA ZAHRA
6.	DAFFA PRADIPTA PRATAMA
7.	DAFFA SAHLAN FEBRIANSYAH
8.	DHEA SEPTIANI
9.	DENI SAPUTRA
10.	DIVA TRI RAMADHANTI
11.	ENA ROS ARQILA
12.	FAJAR PRASETYA
13.	FATHIR FATHAHILAH
14.	GERI SAPUTRA
15.	HANUM FITRIANA NAICHA
16.	IBNU SAPUTRA
17.	IBRAHIM MAOFIQ
18.	MARWAH SEPTYANI
19.	NUR AZIZAH
20.	UMI NABILA
21.	REVIANA ARAHMAH
22.	SUCY FATAHILAH
23.	VIDA MEI KHAIRUNISA
24.	VONI CALISTA

Lampiran 15. Hasil Pretest Posttest Kelas Kontrol

Hasil Data Penelitian Kelas Kontrol

NO	NAMA	NILAI PRETEST	NILAI POSTTEST
1.	AL ALIIM RIADI	60	60
2.	ALFIAN RIZKI MUBAROK	30	10
3.	DAFFA PRADIPTA PRATAMA	10	30
4.	DAFFA SAHLAN FEBRIANSYAH	70	50
5.	DHEA SEPTIANI	40	40
6.	DENI SAPUTRA	90	40
7.	ENA ROS ARQILA	20	20
8.	FAJAR PRSETYA	60	50
9.	IBNU SAPUTRA	50	70
10.	IBRAHIM MAOFIQ	30	20
11.	MARWAH SEPTYANI	90	70
12.	REVIANA ARAHMAH	50	80

Lampiran 16. Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen

Hasil Data Penelitian Kelas Eksperimen

NO	NAMA	NILAI PRETEST	NILAI POSTTEST
1.	ALIF NUR ALBIAN	50	80
2.	AZKA ARIQIN HALIM	80	30
3.	BALQIS APRILIA ZAHRA	90	100
4.	DIVA TRI RAMADHANTI	100	70
5.	FATHIR FATHAHILAH	80	90
6.	GERI SAPUTRA	50	70
7.	HANUM FITRIANA NAICHA	70	80
8.	NUR AZIZAH	80	90
9.	UMI NABILA	100	80
10.	SUCY FATAHILAH	60	80
11.	VIDA MEI KHOIRUNISA	70	70
12.	VONI CALISTA	70	80

Lampiran 17. Dokumentasi

Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara dengan Guru Kelas



2. Pretest dan perlakuan

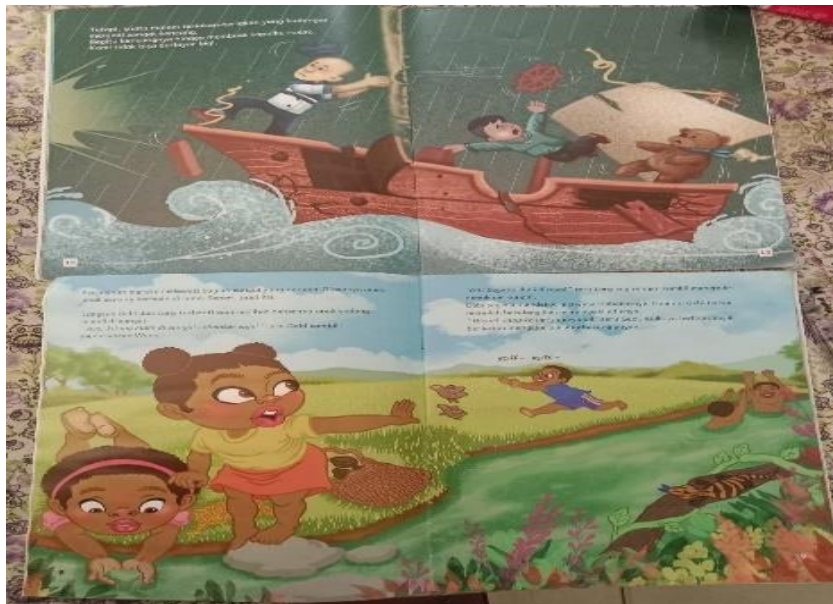


3. Posttest



3. Buku Bacaan Bermutu





4. Hasil Raport Pendidikan yang Menunjukan Tingkat Literasi Rendah

1	Nomor Indikator	Nama Indikator	Nilai Sekolah Anda	Capaian
2	A.1	Kemampuan literasi	1.53	Di bawah kompetensi minimum

Sumber : <https://raporpendidikan.kemendikdasmen.go.id/download-report>

Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nazwa Aura Widayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 27 Maret 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Baruna Tengah XI, No.181 RT 06/RW14, Perum
tegal asri, Tegalkamulyan, Cilacap Selatan, Cilacap
No. HP : 08156625188
Email : naurawidayanti@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK : TK Islam Asri (2009-2010)
2. SD : SD Negeri Mertasinga 02 (2010-2016)
3. SMP : SMP Negeri 04 Cilacap (2016-2019)
4. SMA : SMA Negeri 03 Cilacap (2019-2022)
5. S1 : Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap (2022-2026)